TIDAK DI PERDAGANGKAN UNTUK UMUM

ff
1857
N

# Struktur Bahasa Jamee

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

BIBLIOTHEEK KITLV
0079 8981

ff-1057-N

# STRUKTUR BAHASA JAMEE

Oleh :

*Wamad Abdullah*

*Syamsuar Marlian*

*Sitti Rohana*

*Bustami Usman*

Kon. Inst. v. Taal-, Land- en Volkenkunde
4888 1991

**PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

**JAKARTA**

**1991**

# STRUKTUR BAHASA JAMEE

Oleh :
Wanmal Abdullah
Syamsuar Marlian
Siti Rohana
Bustami Usman

PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
JAKARTA
1991

**ISBN 979 459 178 5**

**Hak Cipta dilindungi oleh Undang - undang**

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang diperbanyak dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel karangan ilmiah.

Staf proyek penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatera Barat, Dr. A. Hakim Usman (pemimpin proyek), Supratman (Bendaharawan), Martalena dan Etnaleli (Staf proyek).

# DAFTAR ISI

Halaman


ISBN iii
DAFTAR ISI iv
KATA PENGANTAR KEPALA PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA v
KATA PENGANTAR KEPALA KANTOR WILAYAH DEPDIKBUD PROPINSI SUMATERA BARAT ..... vii
UCAPAN TERIMA KASIH ..... ix
PETA ACEH BARAT ..... x
PETA KABUPATEN ACEH SELATAN ..... xi
DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN ..... xii

**Bab 1 Pendahuluan** ..... 1

1.1 Latar belakang dan Masalah ..... 1
1.2 Tujuan dan hasil yang diperoleh ..... 2
1.3 Kerangka teori yang dipakai sebabagai Acuhan .... 2
1.4 Metode dan Teknik ..... 3
1.5 Populasi dan sampel ..... 3

**Bab 2 Fonologi** ..... 5

2.1 Fonem Segmental ..... 5
2.2 Distribusi Fonem ..... 6
2.3 Diftong ..... 13
2.4 Klaster ..... 14
2.5 Aspek Suprasegmental ..... 14

**Bab 3 Morfologi** ..... 15

3.1 Kata asal ..... 15
3.2 Afikasasi ..... 16
3.3 Distribusi dan Arti Afiks ..... 18
3.4 Fungsi Imbuhan ..... 31
3.5 Proses Morfofonemik ..... 35
3.6 Reduplikasi ..... 37
3.7 Kompositum ..... 39

**Bab 4 Sintaksis** ..... 40

4.1 Frase ..... 40
4.2 Klausa ..... 46
4.3 Kalimat ..... 48

**Bab 5 Kesimpulan dan saran** ..... 58

5.1 Kesimpulan ..... 58
5.2 Saran ..... 59

DAFTAR PUSTAKA ..... 60
LAMPIRAN 62
1. DAFTAR KATA BAHASA JAMEE ..... 62

# KATA PENGANTAR

Masalah Bahasa dan Sastra di Indonesia mencakup masalah pokok, yaitu masalah Bahasa Nasional, Bahasa Daerah, dan Bahasa asing. Ketiga masalah pokok itu perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana dalam rangka pembinaan dan pengembangan Bahsa Indonesia. Pembinaan Bahasa ditujukan kepada peningkatan mutu pemakaian Bahasa Indonesia dengan baik dan pengembangan Bahasa itu ditujukan pada pelengkapan Bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi Nasional dan sebagai wahana pengungkap berbagai aspek kehidupan sesuai dengan perkembangan zaman. Upaya pencapaian tujuan itu dilakukan melalui penelitian Bahasa dan Sastra dalam berbagai aspeknya baik Bahasa Indonesia, Bahasa Daerah maupun Bahasa Asing; dan peningkatan pemakaian bahasa Indonesia dilakukan melalui penyuluhan tentang penggunaan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam masyarakat serta penyebar luaskan berbagai buku pedoman dan hasil penelitian.

Sejak tahun 1974 penelitian Bahasa dan sastra, baik Indonesia, daerah maupun asing ditangani oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Departemen pendidikan dan Kebudayaan, yang berkedudukan di Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Pada tahun 1976 penangan penelitian Bahasa dan Sastra telah diperluas ke sepuluh Proyek Penelitian bahasa dan sastra yang berkedudukan di (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatera Barat, (3) Sumatera Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah istimewa Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan, (8) Sulawesi Utara, (9) Sulawesi Selatan, dan (10) Bali. Pada tahun 1979 penangan penelitian Bahasa dan Sastra diperluaskan lagi dengan 2 Proyek Penelitian Bahasa dan sastra yang berkedudukan di (11) Sumatera Utara, (12) Kalimantan Barat, dan tahun 1980 diperluas ketiga Propinsi, yaitu (13) Riau, (14) Sulawesi Tengah, (15) Maluku. Tiga tahun kemudian (1983), penangan penelitian Bahasa dan Sastra diperluas lagi kelima Proyek Penelitia Bahasa dan sastra, yang berkedudukan di (16) Lampung, (17) Jawa Tengan, (18) Kalimantan tengah, (19) Nusa Tenggara Timur, (20) Irian Jaya. Dengan demikian, ada 21 Proyek penelitian bahasa dan Sastra, termasuk proyek penelitian yang berkedudukan di DKI Jakarta.

Tahun 1990 / 1991 Pengelolaan Proyek ini hanya terdapat di (1) DKI Jakarta, (2) Sumatera Barat, (3) daerah Istimewa Yogyakarta, (4) Bali, (5) Sulawesi Selatan, dan (6) Kalimantan Selatan.

Sejak tahun 1987 Proyek Penelitian bahasa dan sastra tidak hanya menagani Penelitian Bahasa dan sastra, tetapi juga menagani upaya peningkatan mutu penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar melalui Penataran Penyuluhan Bahasa Indonesia yang ditujukan kepada para pegawai, baik dilingkungan Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan kebudayaan maupun Kantor Wilayah Departemen lain dan Pemerintahan daerah serta instansi lain yang berkaitan.

Selain kegiatan penelitian dan penyuluhan, Proyrek Penelitian Bahasa dan Sastra juga mencetak dan menyebarluaskan hasil penelitian bahasa dan sastra serta hasil penyusunan buku acuan yang dapat digunakan sebagai sarana kerja dan acuan bagi mahasiswa, dosen, guru, peneliti, pakar berbagai bidang ilmu, dan masyarakat umum.

Buku Struktur Bahasa Jamee ini merupakan salah satu hasil proyek penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Istimewa Aceh tahun 1985 yang pelaksanaannya dipercayakan kepada tim peneliti dari FKIP Universittas Syiah Kuala. Untuk itu, kami ingin menyatakan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada pemimpin proyek penelitian Bahasa Indonesia dan Daerah Sumatera Barat tahun 1991 / 1992 beserta stafnya, dan para peneliti, yaitu Wamad Abdullah, Syamsuar Marlian, Sitti Rohana, dan Bustami Usman.

Penghargaan dan ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Dr. Hans Lapoliwa, M. phill, pemimpin proyek penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jakarta tahun 1991 / 1992 : Drs. K. Biskoyo, Sekretaris, ; A. Rachman Idris, Bendaharawan. ; Drs. M. Syafei Zein, Nazim, serta Hartatik (Staf) yang telah mengelola penerbitan buku ini. Pernyataan terima aksih juga kami sampaikan kepada Ahmad Banta penyuntung Naskah buku ini.

Jakarta, Agustus 1991

Lukman Ali

Kepala pusat pembinaan dan pengembangan Bahasa.

# KATA PENGANTAR

Setiap usaha yang diarahkan untuk memajukan bahasa, baik bahasa Indonesia maupun bahasa daerah patut disambut dengan baik, Bahasa sebagai alat komunikasi, memainkan peranan penting dalam menyalurkan aspirasi semangat pembangunan bangsa, terutama dalam menempatkan dirinya sebagai wahana untuk mengungkapkan nilai budaya bangsa. Sebagai lambang identitas bangsa dan lambang kebangsaan nasional. Keberadaan bahasa itu hendaknya dibina dan dikembangkan, sehingga betul-betul fungsional dalam setiap momentum pembangunan, terutama dalam rangka mencerdaskan bangsa menuju pembangunan manusia Indonesia seutuhnya.

Dalam hubungan ini propinsi Sumatera Barat semenjak tahun anggaran 1976 / 1977 telah diberikan kepercayaan oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, untuk mengadakan penelitian terhadap bahasa-bahasa di Sumatera Barat, tahun1990 / 1991 meneliti bahasa-bahasa se Sumatera, dan untuk tahun 1991 / 1992 meneliti bahasa-bahasa di Propinsi Sumatera Barat, Jambi dan Bengkulu, melalui proyek penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatera Barat.

Pada tahun anggaran 1991 / 1992, proyek penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatera Barat juga diberikan kepercayaan untuk mencetak naskah laporan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh proyek penelitian Bahasa dan sastra Indonesia dan daerah Sumatera Barat tahun yang lalu, dan telah disempurnakan oleh tim penyempurnaan naskah pusat, sehingga telah dapat diterbitkan dalam bentuk buku yang berjudul "Sistim Bahasa Jamee.

Kepercayaan yang diterbitkan oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI kepada Sumatera Barat melalui proyek penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatera Barat adalah berkat kerja sama yang baik dengan semua pihak terutama dengan perguruan tinggi negeri se Sumatera, Pemerintah Daerah, dan lembaga-lembaga, baik pemerintah maupun badan-badan swasta, yang ada hubungannya dengan pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra Indonesia dan Daerah.

Terbitnya naskah hasil penelitian ini akan menambah bahan bacaan terutama bagi peminat bahasa dan Sastra serta akan menambah kepustakaan bagi daerah Sumatera Barat khususnya dan Indonesia umumnya walaupun dalam jumlah yang sangat terbatas.

Kepada semua pihak yang telah memberikan peran sertanya sehingga usaha ini dapat berhasil dengan baik kami ucapkan terima kasih.

Padang, 20 Agustus 1991

Kepala Kantor Wilayah Depdikbud
Propinsi Sumatera barat

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KANTOR WILAYAH PROPINSI SUMATERA BARAT

DRS. JAZIR BURHAN
NIP. 130429241

# UCAPAN TERIMA KASIH

Berkat bantuan berbagai pihak, syukur Alhamdulillah, penelitian ini dapat diselesaikan. Pada kesempatan ini izinkanlah kami menyampaikan ucapkan terima kasih kepada Pimpinan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan daerah Jakarta, Pimpinan Proyek Penelitian Bahasa dan sastra Indonesia dan Daerah di Banda Aceh, dan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universirtas Syiah Kuala yang telah memberikan kepercayaan kepada kami mengenai penelitian ini.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Gubernur Kepala Daerah Propinsi Istimewa Aceh, Bupati Kepala Daerah Kabupaten Aceh Selatan dan Aceh Barat, Camat kecamatan Tapaktuan, Samandua, Blang Pidie, Susoh, Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Blang Pidie, dan para pemberi data.

Semoga hasil penelitian ini bermanfaat sebagai informasi kebahasaan di Indonesia, terutama bagi bahasa Jamee.

## PETA ACEH BARAT

## PETA KABUPATEN ACEH SELATAN

Skala 1 : 1.000.000

**Keterangan :**

- Wilayah Pemakai Bahasa Jamee
- ++-- Batas Kabupaten
- - - - Batas Kecamatan

# DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN

| | |
|---|---|
| /·····/ | : fonemis |
| ——— | : otografis |
| ---> | : perubahan bentuk /transformasi |
| < | : bentuk dasar |
| N | : nomina |
| V | : verba |
| A | : adjektiva |
| K | : konjungsi |
| F | : frase preposisi |
| Adw | : adverbia |
| Pen | : kata penunjuk |
| Num | : numeralia |
| P | : preposisi |
| Pn | : pronomina |
| S | : subjek |
| P | : predikat |
| O | : objek |
| Ad | : adverbia |

# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang dan Masalah

### 1.1.1 Latar Belakang

Bahasa-bahasa daerah di Indonesia mempunyai pengaruh dalam pembentukan dan pengembangan bahasa Indonesia.
Sebelum mengenal bahasa Indonesia sebagian besar bangsa Indonesia mempelajari dan menggunakan bahasa daerah dalam interaksi kehidupan bermasyarakat. Ucapan dan cara penyampaian pikiran dipengaruhi kebiasaan yang lazim dipergunakan oleh masyarakat itu.

Setelah mereka mendalami bahasa ibunya barulah bahasa Indonesia dipelajari untuk berkomunikasi dengan bahasa Indonesia itu.
Dalam komunikasi itu terlihatlah berbagai ragam bahasa Indonesia yang dipergunakan oleh berbagai kelompok bangsa Indonesia.

Bahasa Jamee merupakan salah satu bahasa daerah yang menjadi bahasa kebanggaan sebagian penduduk pantai di Kabupaten Aceh Selatan dan Aceh Barat. Bahasa ini telah mendarah daging bagi penduduk si Kecamatan Susoh, Samadua, Tapaktuan, sebahagian penduduk
Kecamatan Blang Pidie di Kabupaten Aceh Selatan, dan sebahagian penduduk kota Meulaboh di Kabupaten Aceh Barat.

Bahasa Jamee mempunyai beberapa dialek. Dari pengamatan sementara, secara garis besar dapat dibagi atas dialek Tapaktuan, Samadua, Susoh, dan Meureubo.

Dialek Tapaktuan dan Samadua adalah dialek yang sangat berbeda dengan dialek lainya. Dialek ini mirip dengan salah satu dialek dalam bahasa Minangkabau. Perbedaanya bukan hanya terletak pada ucapan, melainkan juga pada kosa kata, susunan kalimat, dan intonasi.

Dialek Susoh di Aceh Selatan dan Meureubo di Aceh Barat mempunyai banyak persamaan dalam ucapan, kosa kata, dan intonasi. Bahasa Jamee di kedua kecamatan ini merupakan perpaduan antara bahasa Minangkabau dan bahasa Aceh.

Sampai saat ini belum ada gambaran yang lengkap mengenai bahasa Jamee, terutama mengenai struktur bahasa itu. Penelitian pendahuluan yang telah lengkap hanya menyangkut masalah "Ungkapan Tradisional yang ada

Kaitannya dengan Sila-sila dalam Pancasila". Karya ini merupakan rekaman cerita rakyat bahasa Aceh, Alas, Gayo, dan Jamee.

Penelitian mengenai struktur bahasa Jamee perlu dilakukan untuk menginventarisasi bahasa itu. Dengan mengetahui struktur bahasa Jamee akan memudahkan bagi guru mengajarkan bahasa Indonesia atau bahasa lain kepada murid yang berbahasa ibu bahasa Jamee.

Bahasa Jamee mempunyai sistem tersendiri. Penelitian ini akan memperkaya teori linguistik bahasa Nusantara.

1.1.2 Masalah.

Penelitian ini medeskripsikan tentang; fonologi, morfologi, dan sitaksis bahasa Jamee. Aspek khusus yang telah diteliti dalam bidang fonolgo adalah fonem segmental, distribusi fonem, diftong, dan klaster. Aspek khusus yang diteliti dalam bidang morfologi adalah kata asal, afiksasi, distribusi, dan arti afiks, fungsi afiks, proses morfofonemik,redupliksi, dan kompositum, sedangkan dalam bidang sintaksis adalah frase, klausa, dan kalimat.

Sebagai tambahan diutarakan tentang lantar belakang sosial budaya masyarakat penuturnya. Dalam hal ini diuraikan tentang wilayah pemakaian bahasa Jamee. Kedudukan dan fungsi, serta tradisi sasranya.

## 1.2 Tujuan/Hasil yang diperoleh

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengumpulkan data dan informasi bahasa Jamee. Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh di dilapangan, telah diperoleh gambaran yang lengkap mengenai struktur bahasa Jamee yang mencakup fonologi, moefologi,dan sintaksis.Data yang berhubungan dengan fonologi berisi deskripsi tentang fonem segmental, disribusi fonem, diftong, dan klaster. Data yang berhubungan dengan mormofologi berisi deskripsi tentang kata asal, afiksasi, distribusi dan arti afiks, fungsi afiks, proses mofofonemik, reduplikasi dan kompositum, sedangkan yang berhubungan dengan sintaksis berisi deskripsi tentang frase, klausa, dan kalimat.

## 1.3 Kerangka teori yang dipakai sebagai acuan

Dalam mendeskripsikan fonologi dipergunakan transkripsi IPA dengan menggunakan teori Hockett (1970:15--16) dan Laderfoged (1975:23),yaitu "mengkaji perbedaan ucapan satu bunyi dengan bunyi yang lain dalam satu bahasa. Perbedaan ucapan itu akan mempengaruhi perbedaan atrti kata", misalnya, nak - mak, duo - tuo, dari - tari.

Dalam mengkaji morfologi dan sintaksis dipergunakan teori Hockett (1970:177) "bahwa morfologi membicarakan tentang bagian dari morfem dalam pembentukan kata, sedangkan sintaksis menyangkut susunan kata dan tekanan, atau lagu yang membentuk satu pengertian". Selanjutnya Keraf (1980:123) mengatakan "kata majemuk atau kompositum adalah gabungan dari dua kata atau lebih yang membentuk suatu kesatuan arti".

Data yang diperoleh dari Informasi penutur bahasa Jamee dianalisis berdasarkan teori-teori tersebut diatas. Hasil analisis itu dimuat dalam laporan penelitian.

## 1.4 Metode dan Teknik

Metode yan dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara langsung, pencatatan/perekaman, transkripsi, dan terjemahan.

Teknik wawancara langsung dilakukan untuk memperoleh data yang sahih dari penutur asli bahasa Jamee. Hasil wawancara itu dicatat/direkam agar memudahkan dalam pengolahan data.

## 1.5 Populasi dan Sampel

### 1.5.1 Populasi

Populasi yang diambil adalah penutur asli bahasa Jamee dan sebagai tambahan digunakan naskah dalam bahasa Jamee. Penutur bahasa Jamee di Kabupaten Aceh Selatan lebih kurang 77.000 jiwa dan di Kabupaten Aceh Barat 10.000 jiwa.

Dari 77.000 penutur bahasa Jamee di Kabupaten Aceh Selatan diperkirakan 25.000 jiwa menggunakan dialek Tapaktuan/Samadua yang mirip dengan bahasa Minangkabau di Sumatra Barat. Selebihnya menggunakan bahasa Jamee yang merupakan perpaduan antara bahasa Minangkabau dan Bahasa Aceh.

### 1.5.2 Sampel

Sebagai sampel penelitian diambil daari penutur asli bahasa Jamee di Kecamatan Susoh empat orang, dan Kecamatan Johan dua orang, dan Kecamatan Tapak Tuan dua orang, dan Kecamatan Johan Pahlawan (Kota Meulaboh) satu orang. Informan yang telah dipilih itu terdiri atas beberapa dialek, yakni dialek Tapaktuan, Samadua, Susoh, dan Meurcubo. Namun, data

yang diolah dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari informan dialek Susoh. Mereka yang dipilih menjadi informan telah berumur lebih dari 18 tahun ,berpendidikan dan berbahasa ibu bahasa Jamee, sehat Jasmani dan rohani, serta tidak rusak alat-alat bicaranya.

# BAB II
# FONOLOGI

Dalam bab ini dibicarakan fonem-fonem bahasa Jamee yang terdiri atas jenis-jenis fonem segmental, pola distribusi dan pola persukuannya. Pola suprasegmental juga diuraikan pada bahagian akhir bab ini. Selanjutnya, dalam penulisan fonem dipergunakan transkripsi IPA

## 2.1. Fonem segmental

Untuk mengkaji fonem-fonem bahasa Jamee dipergunakan teori Hockett (1970:15--16), yaitu "mengkaji perbedaan ucapan dari satu bunyi dengan bunyi yang lain dalam satu bahasa yang menimbulkan perubahan arti".

### 2.1.1. Fonem Vokal

Dalam bahasa Jamee terdapat lima fonem vokal murni.
Fonem vokal murni itu dapat dilihat dalam contoh berikut ini:

| | | | |
|---|---|---|---|
| / i / : / a / | kito | :kato | 'kita' : 'kata' |
| / i / : / o / | dari | :daro | 'dari' : 'dara' |
| / i / : / u / | masik | :masuk | 'kering': 'masuk' |
| / e / : / o / | gule | :gulo | 'gulai' : 'gula' |
| / a / : / o / | bisa | :biso | 'dapat' : 'berbisa' |
| / a / : / u / | palo | :pulo | 'pala' : 'pulau' |
| / o / : / u / | isok | :isuk | 'hisap': 'besok' |

Dari pasangan fonem itu diperoleh lima fonem vokal murni dalam bahasa Jamee, yaitu / i, e, a, o, u /.

Diagram Fonem Vokal

2.1.2. Fonem Konsonan

Dalam bahasa Jamee terdapat sembilan belas fonem konsonan. Fonem yang dimaksud dapat dilihat dalam contoh berikut:

| | | | |
|---|---|---|---|
| / p / : / b / | pai :bai | 'pergi' | : 'bayar' |
| / t / : / d / | tari :dari | 'tari' | : 'dari' |
| / k / : / g / | kapuek :gapuek | 'kapas' | : 'gemuk' |
| / m / : / n / | mamiek :maniek | 'lembek' | : 'manik' |
| / l / : / p / | lai :pai | 'ada' | : 'pergi' |
| / tj / : / dj / | cari :jari | 'cari' | : 'jari' |
| / w / : / p / | lawuek :lapuek | 'ikan' | : 'lapuk' |
| / l / : / s / | lamo :samo | 'lama' | : 'sama' |
| / n / : / l / | bulen :bulek | 'bulan' | : 'bulat' |
| / n / : / s / | ngen :sen | 'kawan' | : 'sen' |
| / h / : / d / | hari :dari | 'hari' | : 'dari' |
| / k / : / j / | garung :gayung | 'lobang' | : 'gayung' |

Dari pasangan fonem diatas diperoleh sembilan belas fonem konsonan, yaitu /p, b, t, d, k, g, j, tj, dj, s, h, l, m, n, nj, w, j, dan R/.

Diagram Fonem Konsonan

| | Bilabilal | Dental | Palatal | Velar | Glotal |
|---|---|---|---|---|---|
| Letupan | p b | t d | | k g | ? |
| Geseran | | | t dj | | |
| Desir | | | s | | h |
| Lateral | | | l | | |
| Sengau | m | | n nj | n | |
| Semivokal | w | | j | R | |

## 2.2 Distribusi Fonem

2.2.1 Vokal

Vokal terdapat pada posisi awal, tengah, dan akhir.

2.2.1.1 Posisi Awal

Kelima Vokal murni dalam bahasa Jamee dapat menduduki posisi awal. Berikut ini diberikan beberapa contohnya :

| | | | |
|---|---|---|---|
| /i/ | iyo / | i/ɔ/ | 'iya' |
| | ijuek | /idʒujɯ/ | 'ijuk' |
| /e/ | elok | /el ɔ ʔ/ | 'baik' |
| | etek | /ete ɔ/ | 'makcik' |
| | ence | /entʃe/ | 'encer' |
| /a/ | ado | /ad ɔ/ | 'ada' |
| | anta | /anta / | 'antar' |
| | apo | /ap ɔ/ | 'apa' |
| /j/ | otak | / ɔ ta / | 'otak' |
| | ombak | /ɔmba?/ | 'ombak' |
| | olah Raga | /ɔlahRaga/ | 'Olah Raga' |
| /u/ | ucie | /utji/ | 'nenek' |
| | urang | /uranŋ / | 'orang' |

2.2.1.2 Posisi Tengah

Kelima vokal murni juga dapat menempati posisi tengah. Berikut ini akan diberikan beberapa contohnya :

| | | | |
|---|---|---|---|
| /i/ | kito | /kitɔ/ | 'kita' |
| | masin | /masin/ | 'asin' |
| | kinin | /kinin/ | 'sekarang' |
| /e/ | kecek | /ket ɔ e ə / | 'bilang' |
| | dapek | /dape ʔ/ | 'dapat' |
| | maken | /maken/ | 'makan' |
| /a/ | mako | /mak ɔ / | 'maka' |
| | cako | /tʃak ɔ/ | 'tadi' |
| | mandi | /mandi/ | 'mandi' |
| | mato | /mat ɔ / | 'mata' |
| / / | bongak | /b ɔ na ə / | 'bodoh' |
| | monga | /m ɔ na / | 'mengapa' |
| | asok | /as ɔ ʔ/ | 'asap' |
| /u/ | padusi | /pasusi/ | 'padusi' |
| | duren | /duRen/ | 'durian' |
| | bungkuih | /bunkuih/ | 'bungkus' |

2.2.1.3 Posisi akhir

Semua vokal murni juga dapat menempati posisi akhir.

| | | | |
|---|---|---|---|
| /i/ | lai | /lai/ | 'lagi' |
| | pai | /pai/ | 'pergi' |
| | bali | /bali/ | 'beli' |
| /e/ | gule | /gule/ | 'gulai' |
| | karase | /kaRase/ | 'ayak' |
| | talangke | /talanke/ | 'peminang' |
| /a/ | kama | /kamʔa/ | 'ke mana' |
| | sira | /siRa/ | 'garam' |
| | sarupo | /saRupo/ | 'serupa' |
| | bara | /baRa/ | 'berapa' |
| / / | ambo | /ambɔ / | 'saya' |
| | pado | /padɔ / | 'pada' |
| | tuo | /tuɔ / | 'tua' |
| /u/ | dagu | /dagu/ | 'dagu' |
| | jamu | /djamu/ | 'jemur' |
| | waktu | /waktu/ | 'waktu' |
| | baru | /baRu/ | 'baru' |

2.2.2 Fonem Konsonan

Dari sembilan belas fonem konsonan dalam bahasa Jamee hanya satu fonem yang tidak terdapat pada posisi awal, dan sepuluh fonem konsonan tidak terdapat pada posisi akhir. Semua fonem konsonan terdapat pada posisi tengah.

2.2.2.1 Posisi Awal

Hanya delapan belas fonem konsonan yang dapat menempati posisi awal.

| | | | |
|---|---|---|---|
| /p/ | pato | /patɔ/ | 'kampak' |
| | pinggen | /pingen/ | 'piring' |
| | pulo | /pul / | 'pula' |
| /b/ | batat | /batat/ | 'bandel' |
| | bokak | /bɔkaɔ/ | 'bukti' |
| | bontok | /bɔntɔ/ | 'montok' |
| /t/ | tangen | /tanen/ | 'tangan' |
| | tamudo | /tamudɔ/ | 'ipar' |
| | Tuhen | /tuhen/ | 'Tuhan' |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | tujueh | /tu'jueh/ | 'tujuh' |
| /d/ | dek | /de ə / | 'oleh' |
| | dima | /dima/ | 'di mana' |
| | dosanak | /dosana ɔ / | 'famili' |
| /k/ | kagura-gura | /kaguRa-guRa/ | 'untuk lucu-lucu' |
| | kajai | /kadɔai/ | 'setip' |
| | kalamaren | /kalamaRen/ | 'kemaren dulu' |
| | kadai | /kadai/ | 'kedai' |
| /g/ | galawa | /galawa/ | 'lempar' |
| | gande | /gande/ | 'ketepel' |
| | gapuk | /gapuə/ | 'gemuk' |
| /t / | caito | /tɔaitə/ | 'cerita' |
| | cako | /tɔakə/ | 'tadi' |
| | cingom | /tɔinɔm/ | 'diam diri' |
| /d / | jala | /dɔalɔ / | 'jala' |
| | jawek | /dɔ awe ɔ / | 'berwuduk' |
| | jodi | /dɔodi/ | 'judi' |
| /s/ | sabab | /sabap/ | 'sebab' |
| | sedop | /sadəp/ | 'sedap' |
| | salop | /salɔp/ | 'kemasukan' |
| /h/ | handom | /handɔm/ | 'terbenam' |
| | hantak | /hantaə / | 'tikam' |
| | hitom | /hitɔ m/ | 'hitam' |
| /l/ | labo | /labɔ / | 'laba' |
| | lading | /ladin / | 'parang' |
| | leba | /leba/ | 'lebar' |
| | lalok | /lal ɔ / | 'tidur' |
| /m/ | maken | /maken/ | 'makan' |
| | malom | /malam/ | 'malam' |
| | masom | /mas ɔm/ | 'asam' |
| /n/ | nak | /na ə/ | 'hendak' |
| | nin | /nin/ | 'ini' |
| | niru | /niRu/ | 'niru' |
| /n / | nyanyi | /nɟa nɟi/ | 'nyanyi' |
| | nyato | /nɟatə/ | 'nyata' |
| | nyamuek | /nɟamueɔ/ | 'nyamuk' |
| /n/ | ngen | /nen/ | 'teman' |
| /w/ | waang | /waan/ | 'kamu (laki)' |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | waknyo | /wa ɔnyo/ | 'dia' |
| | waktu | /wa ʔ tu/ | 'waktu' |
| /j/ | yo | /j ɔ/ | 'ya' |
| | yah | /jah/ | 'ayah' |
| /R/ | rambacang | /Rambat ɔ an/ | 'embacang' |
| | rampalom | /Rampa ɔom/ | 'mangga' |
| | ranto | /Rant ɔ/ | 'rantau' |
| | rancak | /Ranca ʔ/ | 'cantik' |

Dari deskripsi di atas terlihat bahwa bunyi / / tidak terdapat pada posisi awal.

2.2.2.2 Posisi tengah

Semua fonem konsonan dapat menempati posisi tengah.

| | | | |
|---|---|---|---|
| /p/ | sipek | /sipe ɔ/ | 'ukur' |
| | katupek | /katupe ɔ/ | 'ketupat' |
| | apo | /ap ɔ/ | 'apa' |
| /b/ | ambiek | /ambie ɔ/ | 'ambil' |
| | pabilo | /pabil ɔ/ | 'apabila' |
| | sabaleh | /sabaleh/ | 'sebelas' |
| /t/ | katua | /katua/ | 'ketua' |
| | antek | /ante ɔ/ | 'antar' |
| | cotok | /tʃoto ɔ/ | 'patuk' |
| /d/ | baden | /baden/ | 'badah' |
| | gadang | /gadan / | 'besar' |
| | indak | /inda ɔ / | 'tidak' |
| /k/ | aka | /aka/ | 'akal' |
| | dukung | /dukun / | 'gendong' |
| | kaki | /kaki/ | 'kaki' |
| /g/ | agieh | /agi ɔh/ | 'beri' |
| | paguik | /pagui/ | 'peluk' |
| | tagieh | /tagi h/ | 'tagih' |
| / / | lai | /la i/ | 'ada' |
| | pai | /pa i/ | 'pergi' |
| /t / | cancang | /tʃantʃan/ | 'cencang' |
| | cicik | /tʃitʃi / | 'cicip' |
| | kaco | /kat ɔ/ | 'kaca' |
| | baco | /bat ɔ/ | 'baca' |
| / / | aja | /ad ɔ a/ | 'ajar' |
| | ijin | /id ɔ in/ | 'izin' |
| | kajai | /kad ɔ ai/ | 'setiap' |

| | | | |
|---|---|---|---|
| /s/ | asin | /asin/ | 'asin' |
| | kurisi | /kuRisi/ | 'kursi' |
| | misei | /misei/ | 'kumis' |
| | sesuok | /sasuoɔ/ | 'sesuap' |
| /h/ | mehop | /məhɔp/ | 'marah' |
| | laha | /laha/ | 'tamak' |
| | tahen | /tahen/ | 'tahan' |
| /l/ | kolam | /kɔlam/ | 'kolam' |
| | malom | /malom/ | 'malam' |
| | palak | /palaɔ/ | 'kebun' |
| / / | Camien | /t amien/ | 'cermin' |
| | rami | /rami/ | 'ramai' |
| samak | | /sama / | 'samak' |
| /a/ | anak | /anak / | 'anak' |
| | anom | /anɔm/ | 'enam' |
| | ganok | /ganɔʔ/ | 'genap' |
| /nj/ | inyo | /inɔʔ/ | 'dia' |
| | waknyo | /waʔ n / | 'mereka' |
| | tanya | /tanjo/ | 'tanya' |
| / / | banghih | /baŋih/ | 'marah' |
| | cangkie | /tʃaŋkiɔ/ | 'cangkir' |
| | cangkue | /tʃaŋkuɔ/ | 'cangkul' |
| /w/ | galawa | /galawa/ | 'lempar' |
| | jirawek | /dʒiRawe / | 'jerawat' |
| | awai | /awai/ | 'cepat/lekas' |
| /j/ | biayo | /biayɔ/ | 'biaya' |
| | buyung | /bujuʒ/ | 'anak laki-laki' |
| | iyo | /ijɔ/ | 'ya' |
| /R/ | burokah | /buR kah/ | 'penipu' |
| | karom | /kaRom/ | 'karam' |

Dari diskripsi di atas, terlihat bahwa semua fonem konsonan bahasa Jamee dapat menduduki posisi tengah.

2.2.2.3 Posisi Akhir

Hanya delapan fonem konsonan yang dapat menempati posisi akhir.

| | | | |
|---|---|---|---|
| /p/ | mehob | /mehəp/ | 'marah' |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | sabab | /sabab/ | 'sebab' |
| /b/ | Ø | | |
| /t/ | batat | /batat/ | 'keras kepala' |
| | saluit | /saluit/ | 'salut' |
| | takuet | /takuit/ | 'takut' |
| /d/ | Ø | | |
| /k/ | Ø | | |
| / g/ | Ø | | |
| /j / | antek | /anteɔ/ | 'antar' |
| | jongkek | /dɔŋkeɔ/ | 'jongkat' |
| | maklok | /maɔloɔ/ | 'makcik' |
| /t/ | Ø | | |
| /d/ | Ø | | |
| /s/ | pas | /pas/ | 'cukup' |
| | kas | /kas/ | 'kas' |
| /h/ | lakeh | /lakeh/ | 'lekas' |
| | parateh | /paRateh/ | 'ranjang' |
| | dareh | /daReh/ | 'deras' |
| /l/ | Ø | | |
| /m/ | malom | /malɔm/ | 'malam' |
| | kirim | /kiRim/ | 'kirim' |
| | kalom | /kalɔm/ | 'gelap' |
| /n/ | masin | /masin/ | 'asin' |
| | rambuten | /Rambuten/ | 'rambutan' |
| | santen | /santen/ | 'santan' |
| /u / | Ø | | |
| /a/ | singkueng | /siŋkuen / | 'senggol' |
| | tudueng | /tudueŋ/ | 'payung' |
| | urang | /uRaŋ | 'orang' |
| /w/ | Ø | | |
| /j/ | Ø | | |
| /k/ | Ø | | |

Dari deskripsi di atas terlihat bahwa bunyi /b, d, k, g, tj, d , l, w, j, dan R/ tidak terdapat pada posisi akhir dalam bahasa Jamee. Kata-kata pinjaman dari bahasa asing atau bahasa lain yang berakhir dengan bunyi-bunyi itu akan disesuaikan dengan bunyi yang ada dalam bahasa Jamee.

Contoh:

| | |
|---|---|
| 'sebab | /sabab/ |
| 'ahat' | /ahat/ |

| | |
|---|---|
| 'adiek' | /adieə/ |
| 'akal' | /aka/ |
| 'ajar' | /adʒa/ |

konsonan /w/ dan /j/ pada akhir kata merupakan diftong /au/ dan /ai/.

## 2.3 Diftong

Dalam bahasa Jamee terdapat sepuluh buah diftong, yakni: /i /, /ie/,/ai/,/ae/, /au/, /ou/, /ui/, /ue/, dan /u /.

| | | | |
|---|---|---|---|
| /i/ | lambiek | /lambiə/ | 'lembek' |
| | mamiek | /mamiə/ | 'masak' |
| | sakiek | /sakiə/ | 'sakit' |
| /ie/ | kalien | /kalien/ | 'kalian' |
| | liek | /lieə/ | 'lihat' |
| | tapien | /tapien/ | 'saringan' |
| /ai/ | awai | /awai/ | 'cepat' |
| | gulai | /gulai/ | 'sayur' |
| | kanai | /kanai/ | 'kena' |
| /ae/ | baetu | /baetu/ | 'begitu' |
| | paentah | /paentah/ | 'perintah' |
| /ao/ | baok | /baɔə/ | 'bawa' |
| | saok | /saɔə/ | 'jaring' |
| /au/ | kabau | /kabau/ | 'kerbau' |
| | kicau | /kitʃau/ | 'kicau' |
| | saumunya | /saumunj / | 'seumurnya' |
| /ou/ | suloup | /suloup/ | 'selop' |
| /ui/ | gabui | /gabui/ | 'gabus' |
| | hanguih | /hanuih/ | 'hangus' |
| | mampuih | /mampuih/ | 'mampus' |
| /ue/ | pajamuen | /pad amuen/ | 'perjamuan' |
| | tujuen | /tud uen/ | 'tujuan' |
| | tuen | /tuen/ | 'tuan' |
| /ue/ | anjueng | /andʒuə/ | 'paviliun' |
| | budueng | /buduə/ | 'kasar' |
| | buyueng | /bujuə/ | 'buyung' |

Diagram Diftong

## 2.4 Klaster

Dalam bahasa Jamee tidak terdapat klaster. Jika ada, hanya kata pinjaman yang mempunyai klaster,di tengah klaster itu diberi vokal /a/.

| | | |
|---|---|---|
| Blang Pidie (Aceh) | Balang Pidie | 'nama kota' |
| glawa (Aceh) | galawa | 'lempar' |
| gratan (Aceh) | garaten | 'karatan' |

## 2.5 Aspek Suprasegmental

### 2.5.1 Tekanan

Tekanan kata hampir tidak ada dalam bahasa Jaame.
Pada kata yang bersuku dua atau tiga, semua suku kata mempunyai tekanan menengah yang sama.

### 2.5.2 Intonasi

Intonasi pada kalimat dalam bahasa Jamee dapat dibagi dua; yaitu intonasi kalimat berita dan intonasi kalimat tanya.

#### 2.5.2.1 Intonasi Kalimat Berita

3 3 2 3 2 3 2 2
Lubuk tu cako janieh bana ainyo.
Lubuk itu diceritakan jernih benar ainyo.
2 3 3 2 2 2 2
Raja Demok alah lamo mamacik kaRajaan.
Raja Demok telah lama memangku kerajaan.

Intonasi yang terdapat pada kalimat berita adalah intonasi menurun dengan tekanan yang hampir sama pada semua suku kata.

#### 2.5.2.2 Intonasi Kalimat Tanya.

2 3 2 1
Apo pakek tu? 'Apa yang dimufakatkan itu?
2 3 2 2 2
Monga waknyo manangieh ? 'Mengapa mereka menangis?'
2 2 3 2 2
Ka mano inyo pai? 'Kemana ia pergi?'
2 3 2 2
Baa lagu tu? Mengapa Begitu?

# BAB III
# MORFOLOGI

## 3.1 Kata Asal

Dalam setiap bahasa kata asal merupakan jenis kata yang pertama sekali dibentuk. Kata asal bahasa Jamee kebanyakan terdiri atas dua suku kata. Sedikit sekali yang terdiri atas satu suku katanya.

### 3.1.1 Kata Asal yang Satu Sukunya

Dalam bahasa Jamee sedikit sekali kata asal yang terdiri atas satu suku kata. Berikut ini dikemukakan beberapa contoh kata yang terdiri atas satu suku kata.

/mo/ 'mengajak' /ko/ 'itu' /sep/ 'cukup'

### 3.1.2. Kata asal yang dua sukunya

Sebagaimana halnya bahasa Indonesia atau bahasa merupakan Astronesia pada umumnya memiliki kata asal yang terdiri atas dua suku kata, demikian pula halnya bah jamee.

Contoh kata asal yang terdiri atas dua suku kata.

| | |
|---|---|
| /ambo/ | 'saya' |
| /masi/ | 'kering' |
| /indak/ | 'tidak' |
| /timbo/ | 'timba' |
| /Rancak/ | 'Cantik' |

### 3.1.3 Kata Asal yang Tiga Sukunya

Meskipun kebanyakan kata asal dalam bahasa Jamee terdiri atas dua suku kata, tetapi terdapat juga kata asal yang terdiri atas tiga suku katanya.
Contoh:

| | |
|---|---|
| /taliʒ/ | 'telinga' |
| /sakola/ | 'sekolah' |
| /kaRanjaɣ/ | 'keranjang' |
| /kapatanɣ/ | 'sore' |
| /saRawo/ | 'celana' |

### 3.1.4 Kata asal yang empat sukunya

Kata asal yang empat suku hampir tidak dijumpai dalam bahasa Jamee. Kalau kita tinjau secara mendalam meskipun terdapat kata yang bersuku empat, namun asal kata itu bersuku dua juga.

| | |
|---|---|
| /anak daR↘/ | gadis' |
| / kakak tu↘/ | burung kakak tua' |
| / oRang tu>/ | orang tua' |
| / buku tulis/ | buku tulis' |

Berdasarkan contoh tersebut di atas, terlihatlah bahwa hampir semua kata yang bersuku empat adalah kata majemuk ( kompositum ).

## 3.2 Afiksasi

Dalam bahasa Jamee terdapat empat macam afiks (imbuhan), yaitu prefiks, sufiks. infiks, dan konfiks.
Sebagai mana lazimnya dalam bahasa-bahasa yang terdapat di Indonesia, dalam bahasa Jamee prefiks dihubungkan pada awal kata, infiks dihubungkan antara konsonan dan vokal suku pertama kata dasar, dan sufiks dihubungkan pada akhir kata dasar, sedangkan konfiks yang merupakan gabungan antara awalan dan akhiran yang mempunyai satu kesatuan yang utuh, dihubungkan pada awal dan akhir kata dasar.

### 3.2.1 Prefiks ( awalan )

Pada umumnya prefiks yang terdapat dalam bahasa Jamee adalah produktif. Prefiks itu adalah {ba-}, {di-}, {ka-}, {ma}, {pa1-}, {pa2-}, {sa-}, {ta-}.

1.{ba-} seperti pada kata

| | |
|---|---|
| /bakud >/ | 'berkuda' |
| /basu)/ | 'bersua' |
| /balab>/ | 'berlaba' |
| /balimo/ | 'berlima' |

2.{ka-} seperti pada kata

| | |
|---|---|
| /katua/ | 'ketua' |
| /kaampe↘/ | 'keempat' |
| /kalim↘/ | 'kelima' |
| /kasapulueh/ | 'kesepuluh' |
| /kasabaleh/ | 'kesebelas' |

3.{di-} seperti pada kata

| | |
|---|---|
| /dibali/ | 'dibeli' |
| /dibatj↘/ | 'dibaca' |
| /dilibeh/ | 'dipukul' |

/dijua/ 'dijual'
/dipandam/ 'dipendam'

4.{ma-} seperti pada kata
/manaRi/ 'menari'
/manulih/ 'menulis'
/mambatjɔ/ 'membaca'
/malibeh/ 'memukul'
/malie/ 'melihat'
/mambali/ 'membeli'

5.{pa1-} seperti pada kata
/palauit/ 'pelaut'
/panunjuiɔ/ 'penunjuk'
/pambera>/ 'pemarah'
/pambali/ 'pembeli'

6.{pa2-} seperti pada kata
/pabuda>/ 'memperbudak'
/pudu>/ 'memperduakan'
/patig>/ 'mempertiga'

7.{sa-}seperti pada kata
/saintje>/ 'sebuah'
/sauleh/ 'seulas'
/sakampun / 'sekampung'

8.{ta-}seperti pada kata
/tapandam/ 'terpandam'
/tagantun / 'tergantung'
/tapande/ 'terpandai'
/takanai/ 'terkena'

3.2.2.Infiks (sisipan)

Bahasa Jamee mengenal tiga buah infiks (sisipan),yakni, {-al-}, {-am-}, dan {-ar-}. Da bawah ini diberikan contoh masing- masing infiks itu.

1.{-al-} seperti pada kata
/talunju>/ 'telunjuk'
/galambun>/ 'gelembung'
/galata/ 'geletar'

2.{-am-} seperti pada kata
/tamuRun/ 'temurun'

3.{-ar-} seperti pada kata
/gaRigi/ 'gerigi'

### 3.2.3 Sufiks (akiran)

Ada lima buah sufiks dalam bahasa Jamee, yakni {-en-},{- i},dan {-ken}.

1.{-en} seperti pada kata

| | |
|---|---|
| /pikiRen/ | 'pikiran' |
| /tiRuen/ | 'tiruan' |

2.{-i} seperti pada kata

| | |
|---|---|
| /beRani/ | 'marahi' |

3.{-ken} seperti pada kata

| | |
|---|---|
| /kecekken/ | 'katakan' |
| /pulanken/ | 'pulangkan' |
| /bawoken/ | 'bawakan' |

4.{-nj } seperti pada kata

| | |
|---|---|
| /diRabonj/ | 'dirabanya' |
| /dicilɔknjɔ/ | 'dicurinya' |
| /dibawonjɔ/ | 'dibawanya' |

5.{-se} seperti pada kata

| | |
|---|---|
| /samɔse/ | 'sama sajalah' |
| /disikɔse/ | 'disini sajalah' |
| /diambiekse/ | 'diambil sajalah' |

### 3.2.4 Konfiks

Dalam bahasa Jamee didapati dua buah konfiks, yakni : {ka- -en} dan {pa- -en}.

1.{ka- -en} seperti pada kata

| | |
|---|---|
| /kabankiten/ | 'kebangkitan' |
| /kaputusen/ | 'keputusan' |

2.{pa- -en} seperti pada kata

| | |
|---|---|
| /pabudaken/ | 'perbudakan' |

## 3.3 Distribusi dan Arti Afiks

### 3.3.1 Awalan

1. Awalan {ba-}

Awalan ini mempunyai dua alomorf, yakni: /ba-/ dan /baR-/. Awalan /ba-/ digunakan pada kata dasat yang dimulai dengan konsonan, sedangkan /baR-/ digunakan pada dasar yang dimulai dengan vokal.

Awal {ba-} ini, dapat dihubungkan dengan nomina verba,adjektiva,dan numeralia.

a) Awalan {ba-} yang dihubungkan dengan nomina :

/baRumah/ 'berumah'
/bakadai/ 'berkedai'
/badama/ 'berdamar'

b) Awalan {ba-} yang dihubungkan dengan verba :

/bakaRadʒ/ 'bekerja'
/bahieh/ 'berhias'
/batulih/ 'bertulis'

c) Awalan {ba-} yang dihubungkan dengan adjektiva:

/bapaneh / 'berpanas'
/baputih/ 'berputih'
/basakiɔ/ 'bersakit'

d) Awalan {ba-} yang dihubungkan dengan numeralia:

/balimo/ 'berlima'
/baduo/ 'berdua'
/baRibu/ 'beribu
/baRi-Ribu/ 'beribu-ribu'

Awalan {ba-} mempunyai arti sebagai berikut:

1) mempunyai atau memiliki :

/baRuma/ 'berumah'
/baRana / 'beranak'
/bakaki/ 'berkaki'

2) memakai atau mempergunakan :

/bakaRet / 'berkereta'
/bakud / 'berkuda'
/baseawa/ 'bercelana'

3) mengerjakan atau mengusahakan:

/basawah/ 'bersawah'
/bakadai / 'berkedai'
/badama/ 'berdamar'

4) menghasilkan atau memproduksi :

/batalu / 'bertelur'
/babuah/ 'berbuah'
/badaun/ 'berdaun'

5) melakukan pekerjaan terhadap diri sendiri

/ba'hieh/ 'berhias'

6) mengerjakan sesuatu:

/bakaRadjɔ/ 'bekerja'

/baRadʒa/ 'belajar'

/bacukuɔ/ 'bercukur'

7) saling dilakukan oleh dua pihak:

/batendʒu/ 'bertinju'

/bacakaə/ 'beerkelahi'

/basandɔ/ 'bergurau'

8) memperoleh hasil:

/baRuntun/ 'beruntung'

/balabɔ/ 'memperoleh laba (berlaba)

9) berada dalam keadaan :

/basatu padu/ 'berdatu padu'

/bapaneh/ 'berpanas'

/bacaRai/ 'bercerai'

10) satu himpunan :

/baRampe / 'berempat'

/bataun-taun/ 'bertahun-tahun'

/balima/ 'berlima'

2. Awalan {di-}

Awalan ini sama seperti awalan di- dalam bahasa Indonesia. Awalan ini digunakan untuk menyatakan pasif dan hanya digunakan pada Verba pasif. Awalan ini tidak mempunyai alomorf.

/ditaban / 'ditebang'

/ditulih/ 'ditulis'

/dikaRadə / 'dikerjakan'

3. Awaln {ka-}

Awalan (ka-) tidak mempunyai alomorf dan dapat dihubungkan dengan adjektiva dan numeralia.

Awalan {ka-} yang dihubungkan dengan adjektiva seperti pada kata:

/kakasih/ 'kekasih'

/katuə/ 'ketua'

Awalan {ka-} yang dihubungkan dengan numeralia, seperti pada kata

/kaduə/ 'kedua',

/kasapuluh/ 'kesepuluh'

Adapun arti awalan {ka-} adalah:

1) menyatakan yang di:

| | |
|---|---|
| /kahandak/ | 'kehendak' |
| /katua/ | 'ketua' |
| /kakasih/ | 'kekasih' |

2) menyatakan tingkat atau kkumpulan :

| | |
|---|---|
| /kalim / | 'kelima' |
| /kaampe / | 'keempat' |
| /kadu / | 'kedua' |

4. Awalan (ma -)

Awalan {ma-} sering mendapat bunyi sengau yang pada umumnya sedaerah artikulasi dengan bunyi pangkal kata dasar. Oleh karena itu, awalan ini mempunyai beberapa alomorf, yaitu /ma-/, /mam-/, /man-/, /manj-/, dan /man/.

Awalan ma- dapat dihubungkan dengan nomina, verba,adjektiva, dan numeralia.

a) Awalan {ma-} yang dihubungkan dengan nomina:

| | |
|---|---|
| /mambatu/ | 'membatu' |
| /mengunun/ | 'menggunung' |
| /mangulai/ | 'menggulai' |

b) Awalan {ma-} yang dihubungkan dengan verba:

| | |
|---|---|
| /mancali / | 'melihat' |
| /mamanje / | 'memanjat' |
| /mahanta / | 'menikam' |

c) Awalan {ma-} yang dihubungkan dengan adjektiva:

| | |
|---|---|
| /maRont / | 'merontok' |
| /manhitam/ | 'menghitam' |
| /manengi/ | 'meninggi' |

d) Awalan {ma-} yang dihubungkan dengan numeralia:

| | |
|---|---|
| /manigɔaRi/ | 'maniga hari' |
| /manudjuh hari/ | 'menujuh hari |

Awalan {ma-} mempunyai arti sebagai berikut:

1) mengerjakan suatu perbuatan

| | |
|---|---|
| /mal mpek/ | 'melompat' |
| /manaRi/ | 'menari' |
| /mandidiə/ | 'mendidik' |

2) menghasilkan

| | |
|---|---|
| /mambeɔ/ | 'membeo' |

/maɔaum/ 'mengaum'
/mantjirji ɔ/ 'mencicit'

3) berbuat seperti atau menjadi seperti
/mambatu/ 'membatu'
/manutan/ 'menghutan'
/mambabi butɔ/ 'membabi buta'

4) menuju ke arah
/manapi/ 'menepi'
/maRantə/ 'merantau'
/mandaReɔ/ 'mendarat'

5) membuata benda yang disebut kata dasar
/mangulai/ 'menggulai'
/manjamba/ 'menyambal'
/mamaga/ 'memagar'

6) mengupas atau membuang
/manjisiə/ 'menyisik'
/maRumput/ 'merumput'

7) mempergunakan
/manjapu/ 'menyapu'
/mamatə/ 'mengampak'
/menjabiə/ 'manyabit'

8) menjadi
/mantjabiɔ/ 'merobek'
/maRuntuh/ 'meruntuhkan'
/maRɔntɔ/ 'merontok'

9) memberi atau membubuhi
/mangatap/ 'mengatap'
/mangapue/ 'mengapur'
/mangacat/ 'mengecat'

10) membuat sesuatu untuk kesekian kalinya
/manujuh aRi/ 'menujuh hari'
/manigo aRi/ 'meniga hari'

5. Awalan {pa-}
Hampir sama dengan proses yang terjadi pada awalan {ma-} {ma-}, awalan {fa-} ini pun mendapat bunyi sengau yang sedaerah artikulasi dengan bunyi

pangkal kata dasarsehingga awalan ini akan mempunyai beberapa alomorf, yaitu /pa-/ /pam-/ /panj-/ /pan/ dan /pan-/

Awalan ini dapat diletakan pada nomina,verba, dan adjektiva.

a) Awalan {pa-} yang diletakan pada nomina:

/pelauit/ 'pelaut'
/panjapu 'penyapu'
/paladan/ 'peladang'

b) Awalan {pa-} yang diletakan pada verba:

/panulih/ 'penulis
/pantjilɔ/ 'pencuri'
/pangali/ 'penggali'

c) Awlan {pa-} yang diletakan pada adjektiva:

/pamutih/ 'pemutih'
/patengi/ 'mempertinggi'
/panjiRah/ 'pemerah'

Awalan {pa-}mempunyai arti sebagai berikut:

1) dipergunakan sebagai alat:

/panjapu/ 'penyapu'
/panjukuʔ/ 'penyujur'
/panusu / 'penusuk'

2) menyatakan orang bekerja di suatu tempat

/pelauit/ 'pelaut'
/paladanɔ/ 'peladang'

3) menyatakan sebagai pelaku pekerjaan :

/pantjiloʔ/ 'pencuri'
/pangali/ 'penggali'
/panulih/ 'penuilis'

4) orang yang gemar melakukan sesuatu

/pandʒʔdi/ 'paenjudi'
/pamabu / 'pemabuk'

5) menyatakan seseorang mempunyai sifat

/pambeRan/ 'pemarah'
/panakuiʔ/ 'penakut'

6. Awalan {pa,-}

Awalan {pa,-}ini berada dengan awalan {pa,-} yang terdapat dalam pembahasan diatas. Perbedaan ini, baik ditinjau dari segi fungsi maupun dari segi distribusinya.

Awalan {pa,-} ini mempunyai dua alomorf,yaitu /pa-/dan

/paR-/. Awalan /pa-/ dipergunakan apabila bunyi pangkal kata dasar adalah konsonan, sedangkan /paR- / dipergunakan apabila bunyi pangkal dasar adalah vokal. Awalan pa- ini sering dihubungkan dengan {ma- } sehingga akan menjadi /mampa-/.

Awalan {pa2-}ini dapat dilekatkan pada nomia, adjektiva, dan numeralia. Semua kata yang telah mendapat awalan pa- berubah menjadi verba.

a) Awalan {pa -} yang diletakan pada nomina:

| | |
|---|---|
| /pabudaᵊ/ | 'memperbudak' |
| /paradiᵊ/ | 'memperadik' |
| /patuan/ | 'mempertuan' |

b) Awalan {pa2-} yang dilekatkan pada adjektiva:

| | |
|---|---|
| /paketeᵊ/ | 'memperkecil' |
| /pagadaʒ/ | 'memperbesar' |
| /patengi/ | 'mempertinggi' |

c) Awalan {pa2-} yang diletakan pada numeralia:

| | |
|---|---|
| /paduᵊ/ | 'memperduakan' |
| /paRampeᵊ/ | 'memperempatkan' |
| /parlimᵊ/ | 'memperlima' |

7. Awalan (sa-)

Awalan {sa-} tidak mempunyai alomorf dalam bahasa Jamee. Awalan ini dapat dilekatkan pada nomina, adjektiva, dan numeralia.

a) Awalan {sa-} yang dilekatkan pada nomina:

| | |
|---|---|
| /saRumah/ | 'serumah' |
| /sakampung/ | 'sekampung' |
| /sakapa/ | 'sekapal' |
| /sakaReto/ | 'sekereta' |
| /sagubuek/ | 'segubuk' |

b) Awalan {sa-} yang dilekatkan pada adjektiva:

| | |
|---|---|
| /satengi/ | 'setinggi' |
| /sapandai-pandai/ | 'sepandai-pandai' |
| /saRandeh/ | 'serendah' |

c) Awalan {sa-} yang dilekatkan pada numeralia:

| | |
|---|---|
| /saince?/ | 'sebauh' |
| /satanah/ | 'setengah' |
| /sapaRampe/ | 'seperempat' |

Awalan {sa-} mempunyai arti :

1) menyatakan satu atau kumpulan

| | |
|---|---|
| /sanalih/ | 'satu nalih (18 bambu) |
| /saRumah/ | 'serumah' |
| /sagangam/ | 'segenggam' |

2) menyerupai atau sama dengan

| | |
|---|---|
| /satengi/ | 'setinggi' |
| /sapandai/ | 'sepandai' |
| /saRandeh/ | 'serendah' |

8. Awalan {ta-}

Seperti hfalnya awalan {ba-}, awalan {ta-} pun mempunyai dua alomorf, yaitu /ta-/ dan taR-/. Awalan /ta-/ dilekatkan pada kata dasar yang bunyi pangkal kata dasarnya adalah konsonan, sedangkan /taR-/ dihubungkan dengan kata dasar yang bunyi pangkalnya vokal. Awalan ini dapat dihubungkan dengan verba dan adjektiva.

a) Awalan {ta-} yang dihubungkan dengan adjektiva:

| | |
|---|---|
| /taRingeʔ/ | 'teringat' |
| /tacakiɔ / | 'tercekek' |
| /talalɔ / | 'tertidur' |

b) Awalan {ta-} yang dihubungkan dengan adjektiva:

| | |
|---|---|
| /tamuRah/ | 'termuarah' |
| /taRandeh/ | 'terendah' |
| /tatengi/ | 'tertinggi' |

/Awalan {ta-} mempunyai arti tiga macam.

1) sanggup atau dapat

| | |
|---|---|
| /tabali/ | 'terbeli' |
| /tabubuit/ | 'terangkat' |
| /tataga / | 'tertegak' |

2) dilakukan dengan tidak sengaja

| | |
|---|---|
| /talaloɔ/ | 'tertidur' |
| /takana/ | 'teringat' |
| /tabawɔ/ | 'terbawa' |

3). menyatakan tingkat superlatif

| | |
|---|---|
| /taRandeh/ | 'terendah' |
| /tamurah/ | 'termurah' |
| /tagadang/ | 'terbesar' |

3.3.2 Sisipan (Infiks)

Sisipan yang terdapat dalam bahasa Jamee hampir sama dengan sisipan yang terdapat dalam bahasa Indonesia.

Perbedaannya hanya pada penggunaan atau pengucapan vokal untuk maisng-masing sisipan. Bahasa Jamee menggunakan vokal /a/ sedangkan bahasa Indonesia menggunakan vokal / ə / Sisipan bahasa Indonesia {-el-, -em-, dan -er-,}.

Sisipan bahasa Jamee {-al-, -am-, -ar-}.

Adapun arti sisipan {-al-}, {-am-}, dan {-ar-} dapat dilihat dalam uraian berikut ini.

1) menyatakan banyak

| | | |
|---|---|---|
| /gigi/ -------> | /gaRigi/ | 'gerigi' (banyak gigi) |
| /tali/-------> | /tamali/ | 'temali' |
| /gunun/-------> | /gamunun/ | 'gemunung' |

2) menytakan intensitas atau frekunsi

| | | |
|---|---|---|
| /gataR/--- ----> | /galataR/ | 'geletar' |
| /guRuh/------> | /gamuRuh/ | 'gemuruh' |

3) mempunyai sifat yang disebutkan pada kata dasar

| | | |
|---|---|---|
| /gilan /------> | /gamilan / | 'gemilang' |

1) yang melakukan

| | | |
|---|---|---|
| /patu /------> | /palatu / | 'pelatuk' |
| /tundju/------> | /talundjuk/ | 'telunjuk' |
| /gambun /-----> | /galambung/ | 'gelembung' |

Ketiga sisipan yang telah disebutkan di atas tidak produktif lagi dalam bahsa Jamee. Pemakaiannya terbatas pada contoh-contoh yang telah disebutkan di atas.

3.3.3 Akhiran

1. Akhiran {-en}

Akhiran {-en} dapat digabungkan dengan nomina verba, adjektiva, dan numeralia.

a) Akhiran {-en} yang digabungakan dengan nomina:

| | |
|---|---|
| /daRaten/ | 'daratan' |

/lauten/ 'lautan'
/kampungen/ 'kampungan'

b) Akhiran {-en} yang digabungkan dengan verba:

/ajunen/ 'ayunan'
/kuRunen/ 'kurungan'
/timbanen/ 'timbangan'
/tulisen/ 'tulisan'

c) Akhiran {-en} yang digabungkan dengan adjektiva:

/masinen/ 'asinan'
/asamen/ 'asaman'
/manisen/ 'manisan'

d) Akhiran {-en} yang digabungkan dengan numeralia:

/Ratusen/ 'ratusan'
/djutaen/ 'jutaan'
/puluhen/ 'puluhan'

Ada enam macam arti akhiran {-en}

1) menyatakan perkakas atau alat

/ajuen/ 'ayunan'
/timbanen/ 'timbangan'
/kurunen/ 'kurungan'

2) sebagai akibat atau hasil perbuatan

/karanen/ 'karangan'
/tulisen/ 'tulisan'
/bueten/ 'buatan'

3) menyatakan mading-masing

/haRien/ 'harian'
/bulanen/ 'bulanan'
/tahuen/ 'tahunan'

4) menyatakan himpunan

/daRaten/ 'daratan'
/lauten/ 'lautan'

5) menyatkan sesuatu yang mempunyai sifat sebagai mana disebutkan pada kata dasar:

/masinen/ 'asinan'
/asamen/ 'asaman'
/kuninen / 'kuningan'

6) menyatakan kumpulan

/Ratusen/ 'ratusan'
/Ribuen/ 'ribuan'
/puluhen/ 'puluhan'

Penduduk yang bertempat tinggal di Tapaktuan tidak menggunakan -en sebagai akhiran, maelainkan -an. Jumlah penduduk yang menggunakan -an lebih sedikit dibandingkan dengan penduduk yang menggunakan -en. Masyarakat yang menggunakan -an pada umumnya dipengaruhi oleh bahasa Indonesia terutama mereka yang bertempat tianggal di kota Tapaktuan.

2. Akhiran {-i}

Akhiran {-i} sering digabungkan dengan verba.
Semua kata dasar yang telah mendapat imbuhan {-i} adalah verba transitif.

Adapun arti yang terkandung pada akhiran {-i} menyatakan tempat atau arah berlangsungnya peristiwa.

contih: /manalilini kota/ 'mengililingi kota'
/mamasuki Rumah/ 'memasuki rumah'
/manaRuni lauten/ 'mengharungi lautan'

3. Akhiran {-ken}

Samam seperti akhiran {-en} dalam bahasa Jamee dialek Tapaktuan menggunakan {-an}, sedangkan masyarakat di luar kota Tapaktuan menggunakan {-ken} jauh lebihbanyak dibandingkan dengan yang menggunakan {-kan} dan merupakan pengaruh akhiran -kan dalam bahasa Indonesia.

Akhiran {-ken} dapat dihubungkan dengan verba.nomina,dan adjektiva.

a) Akhiran {-ken} yang dihubungkan dengan nomina:

/aieken/ 'airkan'
/kapuRken/ 'kapurkan'
/Rumpuitken/ 'rumputkan'

b) Akhiran {-ken} yang dihubungkan dengan verba :

/ketjeɔken} 'katakanlah'
/ambieɔken/ 'ambilkan'
/mambaRiken/ 'memberikan'

c. Akhiran {-ken} yang dihubungkan dengan adjektiva:

/manjakitken/ 'menyakitkan'
/manjiRahken/ 'memerahkan'
/mambuRue ken/ 'memburukan'

Adapun arti akhiran {-ken} adalah untuk menyatakan kausatif.

| | |
|---|---|
| /manjaki ken/ | 'menykitkan' |
| /mambaRiken/ | 'memberikan' |
| /ketje$^{\partial}$ken/ | 'katakan' |
| /samaken/ | 'samakan' |

4. Akhiran {-nj }

Akhiran {-nj$^{\partial}$} dalam bahasa Jamee tidak mempunyai alomorf. Akhiran {-nj } dapat dihubungakan dengan nomina, verba dan adjektiva.

a) Akhiran { -nj } yang dihubungkan dengan nomina :

| | |
|---|---|
| /ube$^{\partial}$nj / | 'obatnya' |
| /Rumahnja$^{\partial}$ / | 'rumahnya' |
| /uninnj$^{\partial}$/ | 'kakaknya' |

b) Akhiran { -nj } yang dihubungkan dengan verba :

| | |
|---|---|
| /kaRad$^{\partial}$nj$^{\partial}$/ | 'kerjanya' |
| /ketje$^{\partial}$nj$^{\partial}$/ | 'katanya' |
| /laRinj$^{\partial}$/ | 'larinya' |

c) Akhiran { -nj } yang dihubungkan dengan adjektiva :

| | |
|---|---|
| /siRahnj$^{\partial}$/ | 'merahnya' |
| /saki nj$^{\partial}$/ | 'sakitnya' |
| /buRu nj$^{\partial}$/ | 'buruknya' |

Adapun arti akhiran { - nj } sebagai berikut :

1) menjelaskan kata yang didepannya

/ambic$^{\partial}$ken ube$^{\partial}$nj$^{\partial}$dan minumlah/
'ambilkan obatnya dan minumlah'
/di Rumah itu ad$^{\partial}$ hantunj$^{\partial}$ /
'di rumah itu ada hantunya'
/inda$^{\partial}$ tau lai beRannj$^{\partial}$ /
'tidak tau lagi marahnya'

2) menegaskan yang disebutkan kata dasar

| | |
|---|---|
| /bai$^{\partial}$buRu$^{\partial}$ nj$^{\partial}$/ | 'baik buruknya' |
| /maRadj$^{\partial}$ lelanj$^{\partial}$ / panjaki$^{\partial}$tu/ | 'merajalelanya penyakit itu' |
| /gadan kete$^{\partial}$nj$^{\partial}$/ | 'besar kecilnya' |
| /tengi Randehnjo$^{\partial}$/ | 'tinggi rendahnya' |

3) menjelaskan situasi

| | |
|---|---|
| /anin Brambus nen kantjannj/ | 'angin berhembus cepatnya' |
| /karet lari nen cape$^{\partial}$njo/ | 'kereta lari dengan cepatnya' |

5. Akhiran {-se}

Akhiran {-se} dalam bahasa Jamee sama dengan partikel- partikel-lah dalam bahasa Indonesia. Akhiran ini tidak mempunyai alomorf dan hanya dapat dihubungkan dengan verba.

Akhiran {-se} mempunyai arti menegaskan dan mengeraskan apa yang disebut kata dasar'

| | |
|---|---|
| /ambieʔ se/ | 'ambillah' |
| /ketjeʔ kense/ | 'katakanlah' |
| /pai mandise/ | 'pergi mandilah' |

3.3.4 Konfiks

1. Konfiks {ka- -en}

Konfiks ini tidak mempunyai alomorf. Ia hanya dapat dihubungkan dengan kata keadaan (adjektiva.)

Arti konfiks {ka- -en } dapat dijelaskan berikut ini:

1) menyatakan suatu peristiwa yang telah terjadi

| | |
|---|---|
| /kaadilen/ | 'keadilan' |
| /kasapien/ | 'kesepian' |
| /kasanapen/ | 'kensenyapan' |

2) menderita sesuatu hal

| | |
|---|---|
| /kakuRanen/ | 'kekurangan' |
| /kapanesen/ | 'kepanasan' |
| /kesianen/ | 'kesiangan' |

3) menyatakan terlalu

| | |
|---|---|
| /kagadanen/ | 'kebesaran' |
| /kapaiten/ | 'kepahitan' |
| /kamasinen/ | 'keasinan' |

4) mempunyai sifat seperti disebutkan kat dasar aau menyerupai

| | |
|---|---|
| /lasiRah-siRahen/ | 'kemerah-merahan' |
| /kakunin kuninen | 'kekuning-kuningan' |
| /kaputih-putihen/ | 'keputih-putihan' |

2. Konfiks (pa- -en)

Konfiks 'pa - -en mempunyai dua alomorf,yaitu /pa - en/ dan paR-en/. Yang pertama, terjadi dengan /kata dasar yang bunyi awalnya konsonan, sedangkan yang thir terjadi dengan kata dasar yang bunyi awalnya vokal.

Konfiks ini hanya dapat dihubungkan dengan verba.

Adapun arti konfiks {pa- -en} sebagai berikut:

1) menyatakan tempat

/palabuhen/ 'pelabuhan'
/pekubuRen/ 'pekubutan'

2) menyatakan hasil perbuatan

/patahanen 'pertahanan'
/pahiasen/ 'perhiasan'
/panulaɔen/ 'penolakan'

3) menyatakan peristiwa itu sendiri

/paRantien/ 'perhentian'
/paRaturen/ 'peraturan'
/panusuɔen/ 'penusukan'

## 3.4 Fungsi Imbuhan

### 3.4 1 Fungsi Imbuhan

(1) Awalan {ba- }

Awalan ini berfungsi untuk mengubah kata dasar menjadi verba.

Contohnya:

/badʃu/ 'baju'-------> /babad u/ 'berbaju'
/dʒalen/ 'jalan'-------> /bad alen/ 'berjalan'
/katɔ/ 'kata'--------> /bakat / 'berkata'
/paneh/ 'panas'-------> /bapaneh/ 'berpanas'
/kaRet / 'kereta'-------> /bakaRet / 'bersepeda'

(2) Awalan {di-}

Awalan ini berfungsi untuk mengubah verba menjadi pasif.

Contohnya:

/kaRadɔ/ 'kerja' /dikaRad o / 'dikerjakan'
/gɔdɔ/ 'kocok' /digɔdɔ / 'dikocok,
/dʒʌnkeɔ/ 'jungkat' /didʒɔnkeɔ/ 'dijungkat'
/ambiɔ/ 'ambil' /diambi / 'diambil'

(3) Awalan {ka-}

Awalan ini berfungsi membentuk nomina.

/handak/ 'hendak'-- /kahandak/ 'kehendak'
/tuɔ/ 'tua' --- /katu / 'ketua'
/kasih. / 'kasih' /kakasih/ 'kekasih'

(4) Awalan {ma-}

Awalan {ma-}berfungsi membentuk verba, baik transitif maupun intransitif.

Contohnya:

| | | | |
|---|---|---|---|
| /taRi/ | 'tari' | /manaRi/ | 'menari' |
| /Rangka / | 'rangkak' | /maRanka / | 'merangkak' |
| /daRe / | 'darat' | /mandaRe / | 'mendarat' |

(5) Awalan {pa-}

Awalan {pa-} ini mempunyai fungsi sebagai pembentuk kata benda. Awalan {pa-} mempunyai beberapa alomorf, yakni /paR-/, /pan-/, panj-/, pan-/.

| | | | |
|---|---|---|---|
| /kopi/ | 'kopi' | /panopi/ | 'pengopi' |
| /lauit/ | 'laut' | /palauit/ | 'pelaut' |
| /gali/ | 'gali' | /pangali/ | 'penggali' |
| /tusue / | 'tusuk' | /panusue / | 'penusuk' |

(6) Awalan {pa=}

Awalan ini tidak sama dengan awalan yang disebut kan terdahulu karena mempunyai fungsi yang bereda.

Adapun fungsi awalan {pa=} ini adalah membentuk verba.

| | | | |
|---|---|---|---|
| /buda / | 'budak' | /pabuda/ | 'memperbudak' |
| /adie / | 'adik' | /paradie / | 'memperadik' |
| /el / | 'bagus' | /pael / | 'memperbagus' |

(7) Awalan {ta-}

Awalan ini pada dasarnaya tidak mengubah bentuk kata, tetapi awalan ini hanya berfungsi untuk menyatakan aspek atau menyatakan perbandingan.

| | | | |
|---|---|---|---|
| /ike / | 'ikat' | /taike / | 'terikat' |
| /pandan/ | 'pandang' | /tapandan/ | 'terpandang' |
| /gadan/ | 'besar' | /tagadan/ | 'terbesar' |

(8) Awalan {sa-}

Awalan {sa-} ini tidak mengubah klassifikasi kata. Ia hanya mengubah nomina baisa menjadi nomina yang menyatakan satu unit.

| | | | |
|---|---|---|---|
| /kli / | 'kilo' | /sakil / | 'satu kilo' |
| /kat / | 'kata' | /sakat / | 'sepakat' |
| /bambu/ | 'bambu' | /sabambu/ | 'sebambu' |

3.4.2 Fungsi Sisipan

Sisipan {-al-}, {-am-}, dan {-aR-} yang terdapat dalam bahasa Jamee berfungsi hanya membentuk nomina.
Ketiga sisipan ini telah dijelaskan dalam uraian tentang afiksasi.

3.4.3. Fungsi Akhiran

(1) Akhiran { -en }

Akhiran { -en ini berfungsi untuk membentuk nomina atau kata yang menunjuk alat dari verba, adjektiva, dan numeria.

a) Nomina yang dibentuk dari verba:

| | | | |
|---|---|---|---|
| /bue / | 'baut' | /bue ten | 'buatan' |
| /karan/ | 'karang' | /karanen/ | 'karangan' |
| /tulih/ | 'tulis' | /tulisen/ | 'tulisan' |

b) Nomina yang dibentuk dari adjektiva:

| | | | |
|---|---|---|---|
| /masin/ | 'asin' | /masinen' | 'asinan' |
| /asam/ | 'asam' | /asamen | 'asaman' |
| /kuni/ | 'kuning' | /kuninen/ | 'kuningan' |

c) Nomina yang dibentuk dari numeralia:

| | | | |
|---|---|---|---|
| /Ratus/ | 'ratus' | /Ratusen/ | 'ratusan' |
| /puluh/ | 'puluh' | /puluhen/ | 'puluhan' |
| /Ribu/ | 'ribu' | /Ribuen/ | 'ribuan' |

(2) Akhiran {-i}

Akhiran {-i} ini membentuk verba transitif.

| | |
|---|---|
| /kantoni kepin ke/ | 'kantongi uang ini' |
| /timbani baRan itu/ | 'timbangkan barang itu' |
| /bunksin kacan-kacan nin/ | 'bungkusi kacang-kacang ini' |

(3) Akhiran {-ken}

akhiran {-ken} membentuk verba dri nomina adjektiva, dan numeralia.

a) verba yang dibentuk dari nomina:

| | | | |
|---|---|---|---|
| /aie / | 'air' -------> | /aieken/ | 'airkan' |
| /kapuR/ | 'kapur'------> | /kapuRken/ | 'kapurkan' |
| /katjo/ | 'kaca' -------> | /katjoken/ | 'kacakan' |

b) Verva yang dibentuk dari adjektiva:

| | | | |
|---|---|---|---|
| /saki ʔ/ | 'sakit'-------> | /manjakiken/ | 'menyakitkan' |
| /siRah/ | 'merah'------> | /manjiRahkan/ | 'memerahkan' |

/buruʔ/ 'buruk'------> /membuRuken/ 'memburukan'

c) Verba yangdibentuk dari numeralia:

/ampe / 'empat'--------> /mampaRapeken' 'memperempatkan'
/limo/ 'lima' --------> /mampaRlimokan/,memperlimakan'
/tigo haRi/'tiga hari--------> /menigohaRiken/'menigaharikan'

Akhiran {-ken} juga mengubah verba intransitif menjadi verba transitsif.

/kece ken/ 'katakan'
/pulanken/ 'pulangkan'
/dibuleʔken/ 'dibulatkan'

(4) Akhiran {-nj }

Akhiran ini mengubah adajektiva dan verba menjadi nomina.

a) Nomina yang dirobah dari adjektiva:

/gadan/ 'besar' ------> /gadannjo/ 'besarnya'
/siRahʔ/ 'merah' ------> /siRahnjo/ 'merahnyo'
/saki / 'sakit' -------> /sakiʔ nj-ʔ// 'sakitnya'

b) Nomina yang diubah dari verba:

/;aRi/ 'lari' --------> /laRinjo/ 'larinya'
/katj / 'kata' -------> /ketjanjo/ 'katanya'
/kaRad / 'kerja' -------> /kaRakd onja/ 'kerjanya'

(5) Akhiran {-se}

Akhiran ini tidak mengubah klasifikasi kata dan akhiran ini hanya mempertegas sesuatu yang disebutkan kata dasar.

/diambia se/ 'diambil sajalah'
/patjiʔ se/ 'pegang sajalah'
/kasikʔse/ 'kemarilah'
/pai mandise/ 'pergi mandilah'
/makense/ 'makanlah'

3.4.4 Funsi Konfiks

(1) Konfiks {ka- -en}

Konfiks ini berfungsi mengubah adjektiva menjadi nomina.

/keaadilen/ 'keadilan'
/kakuRanen/ 'kekurangan'
/kagadanan/ 'kebesaran'

(2) Konfiks {pa - en }

Konfiks ini berfungsi mengubah verba menjadi nomina.

/paRatuRen/ 'peraturan'
/pabueten/ 'perbuatan'
/patjetaken/ 'percetakan'

## 3.5 Proses Morfofonemik

Ada beberapoa proses morfofonemik yang terjadi dalam bahasa Jamee, yaitu penambahan fonem, penghilangan fonem, dan Asimilasi.

### 3.5.1 Penambahan Fonem

Dalam uraian terdahulu tentang afiksasi telah dibicarakan bahwa adanya penambahan bunyi sengau apabila awalan {ma-} dan {pa-} digabungakn dengan kata dasar. Awalan-awalan ini sering mendapat sengau apabila dilekatkan dengan kata dasar yang bunyi awal terdiri atas /p/, /b/, /t/, /d/, /s/, /tj/, /j/, /k/, /g/, dan bunyi vokal.

Dalam uraian ini tidak dibicarakan tentang penggabungan awalan {ma-} dan{pa-} dengan kata dasar yang bunyi awalnya terdiri atas konsonan karena akan dibicarakan lebih lanjut pada bahagian asimilasi. Jadi, yang dibahas disini terpusat pada penmambahan bunyi sengau pada awalnya vokal, maka bunyi /ʒ/ harus ditambah.

Contohnya:

/manaum/ 'mengaum' (</aum/ 'aum')
/mangʔe ʔ/ 'menguak' (</te / 'uak')
/manadʒ ap/ 'menyiksa' (</ad ap/ 'siksa')
/manikuit/ 'mengikuti' ( </ikuit/ 'ikut')
/panadʒap/ 'penyiksa' ( < /ad ap/ 'siksa'
/panadʒ a/ 'pengajar' (</ad a/ 'ajar')

Penambahan fonem /R/ terjadi pada awalan {pa-}, {ba-}, dan {ta-} apabila awalan itu digunakan dengan kata dasar yang bunyi awalnya adalah /a/.

Contohnya:

/paRadi / 'memperadik' ( </adi / 'adik')
/paRuma / 'memperibu' ( </uma / 'ibu')
/baRuntun/ 'beruntung' ( </untun/ 'untung')
/baRampe / 'berempat' ( </ampeʔ/ 'empat')
/taRantu/ 'terantuk' ( </antuʔ/ 'antuk')
/taRine / 'teringat' ( </ineʔ/ 'ingat')
/taRambi / 'terambil' (/ambiʔ/'ambil')
/baRana / 'beranak' (/anaʔ/ 'anak')

### 3.5.2 Penghilangan Fonem

Dalam bahasa Jamee penghilangan fonem. Hal ini terjadi pada penggabungan awalan {ma-} dan {pa-} dengan kata dasar yang bunyi awalan terdiri atas /t/, /p/, /s/, dan /k/.
Contoh :

| | | |
|---|---|---|
| /panaRi/ | 'penari' | (</taRi/ 'tari') |
| /manaRi/ | 'menari' | (</taRi/ 'tari') |
| /pananjh/ | 'penangis' | (</tanih/'tan gis') |
| /manaih/ | 'menangis' | |
| /pamatji/ | 'pemegang' | (</patji/'peg ang') |
| /mamatji/ | 'memegang' | |
| /panjaba/ | 'penyabar' | (</saba/ 'sabar') |
| /manjaki ken/ | 'menyakitkan' | (/saki/ 'sakit') |
| /panaRe/ | 'pemotong' | (</kaRe/ 'potong') |
| /manaRe/ | 'memotong' | |

3.5.3 Asimilasi

Diatas telah disebutkan tentang penambahan bunyi sengau pada awalan {ma-} dan {pa-}, dan proses hilangnya fonem pangkal kata dasar yang dihubungkan dengan awalan {ma-} dan {pa-}.
Dalam proses itu terdapat juga proses asimilasi. Bunyi sengau itu pada umumnya selalu sama atau sedaerah artikulasi dengan bunyi pangkal dari kata dasar. Apabila bunyi pangkal dari kata dasar terdiri atas /p/ dan/k/, bunyi sengau itu menjadi /m/.

Apabila bunyi pangkal kata dasar /t/,/d/, dan/n/, maka bunyi sengau yang muncul adalah /n/,dan bunyi sengau didepan.
/s/ dan /l/ adalah /nj/, sedangkan bunyi dengau depan /k/ dan /j/ adalah /n/.
*Contohnya:*

| | | |
|---|---|---|
| /memata/ | 'mengampak' | (</pato/ 'kampak') |
| /mambue/ | 'membuat' | (</bue/ 'buat') |
| /mantjil/ | 'mencuri' | (</tjil/ 'curi') |
| /manari/ | 'menari' | (</taRi/ 'tari') |
| /manduku/ | 'mengendong' | (</duku /'gendong') |

| | | |
|---|---|---|
| /manjabi˃/ | 'menobek' | (</tjabi˃/ 'robek') |
| /manjiRah/ | 'memerah, | (</sirah/ 'merah') |
| /manetje˃/ | 'mengatakan' | (</ketje 'berkata') |
| /mangatata/ | 'menggeletar' | (</gata/ 'getar') |

## 3.6 Reduplikasi

### 3.6.1 Bentuk Reduplikasi

Dalam Bahasa Jamee terdapat dua macam bentuk perulangan (reduplikasi).

1. Reduplikasi penuh, yaitu perulangan seluruh kata dasar tanpa penyertaan unsur lain:

Contoh:

| | |
|---|---|
| /buRun˃-buRun˃ | 'burung-burung' |
| /lakeh-lakeh | 'lekas-lekas' |
| /Rantja - Rantja / | 'bagus-bagus' |
| /isu -isu / | 'besok-besok' |
| /Rami-Rami/ | 'ramai-ramai' |
| /Rumah-Rumah/ | 'rumah-rumah' |
| /ela ˃-ela ˃/ | 'elok-elok' |
| /sama-sama/ | 'sama-sama' |

2. Reduplikasi penuh, tetapi salah satu lingganya terjadi perubahan bunyi pada satu fonem.

Contoh:

| | |
|---|---|
| /s˃Ra-s˃Rai/ | 'sorak-sorak' |
| /lau˃-pau˃ / | 'lauk-pauk' |
| /tjeRe-beRe/ | 'cerai-berai' |

3. Reduplikasi yang mendapat imbuhan (kombinasi antara perulangan dengan afiks)

Contoh:

| | |
|---|---|
| /manuki˃-nuki˃/ | 'memekik-mekik' |
| /maRaun-Raun/ | 'meraung-raung' |
| /basoRa˃soRai/ | 'bersorak-sorai' |
| /taRi˃manaRi˃/ | 'tarik-menarik' |

/bakaja-kadja/ 'berkejar-kerjaran'

3.6.2 Arti Reduplikasi

Arti yang dapat didukung oleh perulangan adalah:

1. menyatakan banyak atau bermacam-macam

Contoh:

/sajuR-sajuRen/ 'sayur-sayuran'
/baRan-baRan/ 'barang-barang'
/buRun-buRun/ 'burung-burung'

2. menyerupai

contoh:

/kudɔ-kudɔ/ 'kuda-kuda'
/gulɔ-gulɔ/ 'gula-gula'
/lanio-lanio/ 'langit-langit'

3. menyatakan intensitas

contoh:

/lakeh-lakeh/ 'cepat-cepat/lekas-lekas'
/Rami-Rami/ 'ramai-ramai'
/tengi-tengi/ 'tinggi-tinggi'
/diRah-siRah/ 'merah-merah'

4. menyatakan banyak yang tidak tentu

contoh:

/kabau-kabau/ 'kerbau-kerbau'
/baRan-baRan/ 'barang-barang'
/lauɔ-pauɔ/ 'lauk-pauk'

5. menyatakan saling

contoh:

/taRiɔ-manaRiɔ/ 'tarik-menarik'
/bapaluɔ-paluɔ/ 'berpeluk-peluk'
/hantaɔ-mahantaɔ/ 'tikam-menikam'

6. menyatakan kolektif

contoh:

/duɔ-duɔ/ 'dua-dua'
/tigɔ-tigɔ/ 'tiga-tiga'
/ampeɔ-ampeɔ/ 'empat-empat'
/limo-limo/ 'lima-lima'

### 3.7 Kata Majemuk (Kompositum)

Dalam bahasa Jamee dijumpai kompositum yang merupakan penggabungan dua kata atau lebih yang melahirkan pengertian baru. contohnya:

| | |
|---|---|
| /matɔaRi/ | 'matahari' |
| /lutju tandeh/ | 'enyah dari sini' |
| /kapu siRih/ | 'kapur sirih' |
| /kaReh kapal / | 'keras kapal' |
| /gadan ketɔ/ | 'besar kecil' |
| /uRan tu>/ | 'orang tua' |

Kalau ditinjau dari segi arti, kompositum dapat dibagi atas tiga bentuk/macam.

1. Kata pertama yang dipentingkan, sedangkan kata yang kedua merupakan keterangannya.

contoh:

| | |
|---|---|
| /sapu tanen/ | 'sapu tangan' |
| /Rumah saki / | 'rumah sakit' |
| /buku tulih/ | 'buku tulis' |

2. Kompositum yang mempunyai arit kiasan

contoh:

| | |
|---|---|
| /gadan ati/ | 'besar hati' |
| /buah ketjɔ / | 'besar mulut' |
| /kaReh kapal / | 'keras kepala' |

3. Kompositum yang kedua kata pembentuknya itu berlawanan artinya

contoh:

| | |
|---|---|
| /ana bini/ | 'anak bini' |
| /gadan ketɔ/ | 'besar kecil' |
| /tengi Randeh/ | 'tinggi rendah' |

# BAB IV
# SINTAKSIS

## 4.1 Frase

Frase ialah rangkaian kata yang merupakan suatu kesatuan yang terdiri atas dua kata atau lebih. Keraf (1980:137) menjelaskan bahwa frase adalah suatu konstruksi yang terdiri atas dua kata atau lebih yang membentuk suatu kesatuan.

Kata-kata yang menjadi unsur frase berfungsi sebagai inti, direktif,akibat , gandar atau konjungsi. Jadi, tidak ada yang berfungsi sebagai subjek atau predikat.

Untuk memberikan diskripsi yang jelas tentang frase dalam bahasa Jamee berikut ini disajikan beberapa contoh:

| | |
|---|---|
| 1) sanduek mangkok | 'sendok mangkok' |
| 2) angek bana | 'panas benar' |
| 3) pai mangai | 'pergi memancing' |
| 4) lapa amo dahago | 'lapar dan dahaga' |
| 5) saka amo susu | 'gula dan susu' |
| 6) saincek duo incek | 'sebuah dua buah' |
| 7) di darek | 'di darat' |
| 8) malom ko | 'malam ini' |
| 9) dari sawah | 'dari sawah' |
| 10) duo hari bajalen | 'dua hari berjalan' |
| 11) hitom bana | 'hitam benar' |

### 4.1.1 Jenis Frase

Penentuan jenis frase dilakukan berdasarkan jenis kata yang menjadi inti ataupun direktifnya. Inti dan direktif dari frase yang telah diberikan pada 4.1 terdiri atas beberapa jenis kata. Frase (1) sanduek mangkok, sanduek adalah nomina dan mengkok juga nomina. Kedua kata itu masing-masing merupakan inti frase (2) angek bana 'panas benar',angek adalah adjektiva dan menjadi inti dalam frase ini, bana adalah adverbia dan berfungsi sebagai atribut. Frase (3) pai mangai 'pergi memancing',yang menjadi direktif adalah verba pai 'pergi',sedangkan verba mangai 'memancing' berfungsi sebagai gandar. Frase ini dapat dimasukkan ke dalam frase verbal. Frase (4) lapa amo dahago 'lapar dan dahaga' yang berfungsi sebagai inti dalam frase ini adalah adjektiva lapa dan adjektiva dahago, sedangkan amo berfungsi sebagai konjungsi. Frase (11) hitom bana 'hitam benar', yang menjadi inti dalam frase ini

adalah hitom 'hitam'. Kata bana berfungsi sebagai artribut. Kedua frase ini (frase 4 dan 11) mempunyai inti yang terdiri atas adjektiva. Oleh karena itu, kedua frase ini dapat dimasukkan ke dalam frase adjektival frase (5) saka amo susu 'gula dan susu', saka adalah nominal yang berfungsi sebagai inti, amo adalah konjungsi dan berfungsi sebagai konjungsi,dan susu adalah nomina yang juga berfungsi sebagai inti.

Oleh karena itu, frase ini terdiri atas nomina, maka dapat dimasukkan ke dalam frase nominal sebagaimana frase (1) di atas. Frase (6) saincek duo incek 'sebuah dua buah' dan frase (10) duo hari bajalen 'dua hari berjalan' yang menjadi inti dalam frase ini masing-masing saincek duo incek dan duo hari.

Kata-kata ini termasuk numeralia. Oleh karena itu, frase (6) dan (10) dapat dimasukkan ke dalam jenis frase numeral. Frase (8) malom ko, yang berfungsi sebagai inti dalam frase ini adalah adverbia waktu malom, sedangkan kata penunjuk ko berfungsi sebagai atribut. Jadi, frase ini dapat dimasukkan ke dalam frase adverbial. Frase (7) di darek dan frase (9) dari sawah 'dari sawah' masing-masing memiliki direktif yang terdiri atas preposisi di dan dari, sedangkan yang berfungsi sebagai gandar adalah nomina darek 'darat' dan sawah 'sawah'. Kedua frase ini dapat dimasukkan ke dalam jenis frase preposisi.

Berdasarkan uraian di atas, maka frase-frase dalam bahasa Jamee dapat dibagi atas enam jenis.

1) Frase nominal
2) frase verbal
3) frase adjektival
4) frase numeral
5) frase adverbial
6) frase preposisi

Keenam frase itu akan diuraikan berikut ini disetai dengan beberapa contohnya.

1. Frase Nominal

a) Frase nominal dapat terdiri atas nomina (N) diikuti okeh nomina (N) contohnya:

| N | N | |
|---|---|---|
| aie | tabu | 'air tebu' |
| iken | sunge | 'ikan sungai' |
| kolam | susu | 'kolam susu |

b) Frase nominal dapat terdiri atas dua nomina yang dirangkaikan oleh konjungsi (K)
contoh:

| N | P | N | |
|---|---|---|---|
| ayah | amo | umak | 'ayah dan ibu' |
| saka | amo | santen | 'gula dan santan' |
| ambo | kek | waang | 'saya dengan kamu' |

c) Frase nominal dapat terdiri atas nomina diikuti oleh Verba (V)

| N | V | |
|---|---|---|
| lauck | panggang | 'ikan panggang' |
| ubi | rabuih | 'ubi rebus' |
| nasi | bungkuih | 'nasi bungkus' |

d) Frase nominal dapat terdiri atas nomina yang diikuti oleh adjektiva
contonya:

| N | A | |
|---|---|---|
| urang | gilo | 'orang gila' |
| anjieng | lapa | 'anjing lapar' |
| ayam | garang | 'ayam galak' |
| urang | gapuck | 'orang gemuk' |

e) Frase nominal dapat tediri atas nomina diikuti oleh frase preposisi (F Pr)

contoh :

| n | FPr |
|---|---|
| unggeh dalam sangkak | 'burung dalam sangkar' |
| keping dalam ipok | 'uang dalam saku' |
| urang dalam masajid | 'orang dalam mesjid' |

Dalam contoh-contoh di atas terlihat bahwa frase nominal dapat terbentuk oleh perpaduan nomina dengan nomina, verba, adjektiva, dan frase preposisi.

2. Frase Verbal

a) Frase verbal dapat terdiri atas verba diikuti oleh nomina.
Contoh :

| V | N | |
|---|---|---|
| mangumpeken | kepieng | 'mengumpulkan uang' |
| managieh | utang | 'managih utang' |
| mambaluit | luko | 'membalut luka' |
| mangkatui | baju | 'mengancing baju' |

b) Frase verbal dapat terdiri atas verba diikuti oleh verba.
comtoh:

| V | V | |
|---|---|---|
| pai | mangai | 'pergi memancing' |
| pulang | mangai | 'pulang (dari) memancing' |
| manyurueh | pai | 'menyuruh pergi' |

c) Frase verbal dapat terdiri atas verba diikuti numeralia (Num)

| V | Num | |
|---|---|---|
| pai | sadonyo | 'pergi semuanya' |
| ambiek | sabuah | 'ambil sebuah' |
| agieh | saincek | 'berikan sebuah' |

d) Frase verbal dapat terdiri atas verba yang diikuti oleh adverbia (Ad)

| V | Ad | |
|---|---|---|
| liek | sabanta | 'lihat sebentar' |
| duduek | sakajab | 'duduk sekejab' |
| lari | lakeh | 'lari lekas' |

e) Frase verbal dapat terdiri atas verba yang diikuti oleh frase praposisi (F Pr)

| V | Pr |
|---|---|
| tidue | di rumah |

| | | |
|---|---|---|
| | | 'tidur dirumah' |
| pai | ka palak | 'pergi kekebun' |
| tabang | ka langiek | 'terbang kelangit' |

3. Frase Adjektival

a) Frase adjektival tediri atas adjektiva yang diikuti oleh adjektiva pula

| A | A | |
|---|---|---|
| kayo | miskien | 'kaya miskin' |
| gadang | ketek | 'besar kecil' |
| putie | kunieng | 'putih kuning' |

b) Frase adjektival dapat terdiri atas dua adjektiva yang dirangkaikan oleh konjungsi (K)
contohnya:

| A K A | |
|---|---|
| manieh amo asien | 'manis dan masin' |
| lapa amo dahago | 'lapar dan dahaga' |
| angek amo dingien | 'panas dan dingin' |

c) Frase adjektival dapat terdiri atas adjektiva diikuti oleh adverbia
A Ad
contoh:

| | |
|---|---|
| jaueh sakiek | 'jauh sedikit' |
| pane bana | 'panas benar' |
| rancak bana | 'cantik benar' |

d) Frase adjektival dapat terdiri atas adjektiva diikuti pleh farse preposisi
A FPn
contoh:

| | |
|---|---|
| manieh di lua | 'manis di luar' |
| sira di dalom | 'merah di dalam' |
| lapeh di tangen | 'lepas di tangan' |

4. Frase adverbial

a)Frase adverbial yang menyatakan waktu yang terdiri atas adverbia waktu diikuti oleh kata penunjuk (Pen.)
Adw Pen
contoh:

kini ko 'sekarang ini'
patang ko 'sore ini'
bulen tu 'bulan itu'

b) Frase adverbial waktu dapat terdiri atas dua adverbia waktu Adw Adw
contoh:

isuek pagi 'besok pagi'
pagi kalamerien 'pagi kemaren'
malom isuek 'malam besok'

5. Frase Numeral

a) Frase numeral dapat terdiri atas dua numeralia Num Num
contoh:

sakarek duo karek 'sepotong dua potong'
duo tigo 'dua tiga'
samong tigo mong 'setandan tiga tandan'

b) Frase numeral dapat terdir atas dua numeralia yang dirangkaikan oleh konjungsi

Num K Num

contoh:

ampek amo limo 'empat dan lima'
sambilen amo sapuluch 'sembilan dan sepuluh'
duo kek tigo 'dua dengan tiga'

6. Frase Preposisi

a) Frase preposisi dapat terdiri atas preposisi diikuti oleh verba
Pr V
contoh:

tangah maken 'sedang makan'
sabaluen tidue 'sebelum tidur'
alah barangkek 'telah berangkat'

b) Frase preposisi dapat terdiri atas preposisi diikuti oleh pronomina (Pn)
Pr Pn
contoh:

kek ambo 'untuk saya'
amo waang 'sama (pada) kamu'
amo kami 'pada kami'
kek uaknyo 'untuk mereka'

c) Frase preposisi dapat terdiri atas preposisi diikuti nomina
Pr N

contohnya:

| | |
|---|---|
| ka lauit | 'ke laut' |
| di darek | 'di darat' |
| dalom talago | 'dalam telaga (sumur)' |

d) Frase preposisi dapat terdiri atas preposisi diikuti oleh adverbia waktu (Adw)

Pr Adw

contoh:

| | |
|---|---|
| tangah hari | 'tengah hari' |
| hinggo malom | 'hinga malam' |
| sampe petang | 'sampai sore' |

## 4.2 Klausa

Berdasarkan strukturnya klausa termasuk dalam bidang sintaksis. Sehubungan dengan pengertian klausa ini, Keraf (1980:137) menyebutkan "klausa adalah suatu kintruksi yang didalamnya terdapat beberapa kaa yang mengandung hubungan fungsional, yang dalam tata bahasa lama dikenal dengan pengertian subjek, predikat, objek, dan keterangan...."

Kita mengenal tiga macam klausa nominal, klausa adjektival, dan klausa adverbial. Dalam bahasa Jamee terdapat ketiga macam klausa itu.

### 4.2.1 Klausa Nomina

Klausa *nomina ialah* suatu klausa yang intinya terdiri atas nomina. Didalam kalimat ada klausa nominal yang berfungsi sebagai subjek, oredikat, atau objek.

Contoh:

(1) Guru yang tengah mengaji tu, guru ambo.
'Guru yang sedang mengaji itu, guru saya,'
Guru yang tengah mengaji tu 'guru yang sedang mengaji itu' adalah klausa nominal yang berfungsi sebagai subjek dalam kalimat itu.

(2) Ambo mau mancaliek uRang sakiek yang ditanduek kabo kapatang.
'Saya ingin melihat orang sakit yang ditanduk kerbau kemaren.'
Urang sakiek yang ditanduek kabau kapatang 'orang sakit yang ditanduk kerbau kemarin' adalah klausa nominal yang berfungsi sebagai objek.

(3) Anak nin anak ambo yang sulueng.
Anak ini anak yang sulung.'

Anak ambo yang sulung 'anak saya yang sulung' adalah klausa nominal yang berfungsi sebagai predikat.

4.2.2 Klausa Adjektival

Klausa adjektival adalah suatu klausa yang terdiri atas adjektiva yang berfungsi sebagai atribut terhadap nomina dalam klausa yang bersangkutan. contoh:

(1)Adiek yang talambek datang tu adiek ambo.
'Adik yang terlambat itu adik saya.'
yang talambek datang tu 'yang terlambat datang itu'
adalah klausa adjektival yang berfungsi sebagai atribut bagi nomina adiek 'adik.'

(2) Paja yang batat itu dosanak ambo.
'Anak kecil yang nakal itu saudara saya.'
yang batat itu 'yang nakal itu' dalam kalimat diatas adalah klausa adjektival yang menjadi atribut bagi nomina paja.

(3) Urang yang gilo tu pai ka sitin.
'orang yang gila itu pergi ke situ.'
yang gilo tu 'yang gila itu' dalam kalimat di atas adalah klausa adjektival yang menjadi atribut bagi nomina urang'orang'.

(4) Dosanak yang rancak tu alah pulang ka kampueng.
'Saudara yang cantik itu telah pulang ke kampung.' yang rancak tu 'yang cantik itu' dalam kalimat diatas adalah klausa adjektival yang menjadi atribut bagi nomina dosanak.

4.2.3 Klausa Adverbial.

Klausa adverbial ialah suatu klausa yan terdiri atas frase yang menyatakan keterangan terhadap kalimat yang menjadi induknya. Kalimat yang memiliki klausa adverbial pada hakikatnya adalah kalimat majemuk bertingkat sebagaimana diketahui bahwa di dalam kalimat majemuk tersebut terdiri atas dua bahagian, yaitu induk kalimat dan anak kalimat. Bahagian yang disebut klausa adverbial ini sekaligus menjadi anak kalimat yang menyatakan keterangan.
Contoh:

(1) Waang datang waktu ambo barangkek.
'Kamu datang waktu saya berangkat.'
Waktu ambo barangkek 'waktu saya berangkat' adalah klausa adverbial yan menyatakan waktu.

(2) Inyo bangun kalo murai bakico.
'Ia bangun ketika murai berkicau.'

kalo murai bakicu 'ketika murai berkicau' adalah klausa adverbial yang menyatakan waktu.

(3) Urang tangah mampalago balam, inyo datang malapeh kucieng.

'Orang sedang mengadu balam, ia datang melepaskan kucing.'
urang tangah mampalago 'orang sedangg mengadu balam ' adalah klausa adverbial yang menyatakan waktu.

## 4.3 Kalimat

Adapun masalah yang akan diuraikan dalam bahagian ini adalah (1) pola kalimat dasar, (2) struktur kalimat dasar, dan (3) proses sintaksis.

### 4.3.1 Pola kalimat Dasar

Pola kalimat dalam bahasa Jamee adalah subjek diikuti oleh predikat (S + P), kemudian diikuti oleh unsur-unsur lain, objek dan keterangan.

Pola dasar kalimat bahasa jamee adalah sebagai berikut.

a) Kalimat yang subjeknya nomina dan predikatnya juga nomina.
Contoh :

1. Ayah padangang. 'Ayah pedagang.'
2. Mamak ambo guru 'Ibu saya guru.'
3. Anak nin anak ambo 'Anak ini anak saya.'

b) Kalimat yang subjeknya nomina dan prediketnya verba.
Contohnya:

1. Adiek maken 'Adik makan'
2. Unieng mandi 'Kakak mandi'
3. Ambo manulie 'Saya menulis'

c) Kalimat yang subjeknya nomina dan prediketnya adverbia.
Contoh:

1. Nenek sakiek. 'Nenek sakit'
2. Cipie tu hancue badadak. 'Piring itu hancur berkeping-keping.'
3. Niru nin bulek. 'Niru ini bulat.'

d) Kalimat yan terdiri atas subjek nomina dan prediket adverbia
Contoh:

1. Ayah ka sawah. 'ayah ke sawah.'
2. Adiek ka palak. 'Adik ke kebun.'
3. Ali di rumah. 'Ali di rumah.'

### 4.3.2 Proses sintaksis

Proses sintaksis dalam bahasa jamee dapat terjadi dengan (l) perluasan kalimat dasar, (2) penggabungan kalimat, (3) pemindahan unsur kalimat, dan (4) penghilangan unsur kalimat.

4.3.2.1 Perluasan Kalimat Dasar

Dalam bahasa Jamee setiap unsur kalimat dapat diperluas. Adakalanya yang diperluas itu adalah unsur subjek, predikat atau objek. Untuk jelasnya di bawah ini akan diberikan contoh masing- masing perluasan unsur itu.

(a) Perluasan Subjek

Sebagai mana halnya subjek kalimat dalam bahasa Indonesia, dalam bahasa Jamee pun subjek kalimatnya dapat diperluas.
Perluasannya dapat berupa kata atau frase. Untuk jelasnya dapat dilihat dalam contoh berikut.
contoh:

1. Anak tu anak ambo.
   'Anak itu anak saya.'
   Anak yang tangah mandi tu, anak ambo.
   'Anak yang sedang mandi itu anak saya.'

   yang tangah mandi tu 'yang sedang mandi itu' dalam kalimat di atas merupakan perluasan subjek anak tu 'anak itu.'
2. Urang tu pai ka siko. 'Orang itu pergi ke sini.'
   'Orang yang suka marah itu pergi ke sini.' yang pemeuhob
   'yang suka marah' merupakan perluasan dari subjek urang tu.

(b) Perluasan Predikat

Perdikat kalimat dapat diperluas dengan kata atau frase. Perluasanya tidak mengubah pola kalimat dasar.
Contoh:

1. Inyo padagang. 'Ia pedagang.'
   Inyo padagang yang kayo kinin. 'Ia pedagang yang kaya sekarang.'
   yang kayo kinin merupakan perluasan dari predikat padagang.
2. Urang tu maleh. 'Orang itu malas.'
   Urang tu maleh karajo. 'Orang itu malas bekerja.'
   karajo merupakan perluasan dari predikat: maleh'malas'
3. Ayah ambo guru. 'Ayah saya guru.' Ayah ambo guru mangaji.
   'Ayah saya guru mengaji. mangaji'mengaji'merupakan perluasan predikat : guru 'guru.'

(c) Perluasan Objek

Sebagaimana halnya perluasan subjek atau predikat tidak mengubah pola kalimat dasar, demikian pula halnya perluasan objek. Objek kalimat dapat diperluas dengan kata atau frase.
contoh:

1. Urang tuo tu mambali kue.
   'orang tua itu membeli kue.'
   Urang tuo tu mambali kue yang dijual di kadai.
   'Orang tua itu membeli kue yang dijual dikedai.

yang dijual kadai 'yang dijual di kadai' merupakan perluasan dari objek: kue 'kue'

2. Guru mangimbo paja-paja tu. 'guru memanggil anak-anak itu.'
   Guru mangimbo paja-paja yang kiruh tu.
   Guru memanggil anak-anak yang ribut itu.'

yang kiruh 'yang ribut' merupakan perluasan dari objek paja-paja 'anak-anak'

3. Amat mahantak unieng. 'Amat menikam kakak.'
   Amat mahantak unieng dosanak ambo.
   'Amat manikam famili saya.'
   dosanak ambo 'famili saya' merupakan perluasan objek unieng 'kakak'

4.3.2.2 Penggabungan Kalimat

Penggabungan dua kalimat tunggal atau lebih melahirkan kalimat majemuk. Kalimat majemuk terbagi dua : kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat.

Berdasarkan hasil penelitian, maka kedua jenis kalimat majemuk itu terdapat dalam bahasa Jamee.

a) Kalimat Majemuk Setara

Kalimat majemuk setara ialah "Kalimat majemuk yang kedudukan pola-pola kalimat yang menduduki suatu fungsi dari pola yang lain" (Keraf,1980:167).
contoh:

1. Adiek malunggeken batu, abang mambawoken ke darek.
   'Adik mengumpulkan batu, abang membawakan ke darat.'
2. Ambo mambaco buku, inyo manulis surek.
   'Saya membaca buku, ia menulis surat.'
3. Amat menghanyutkan papan, Ali tegak didarek.
   'Amat menghanyutkan papan, Ali berdiri di darat.'

b) Kalimat Majemuk Bertingkat

Kalimat majemuk bertingkat ialah hasil penggabungan kalimat-kalimat tunggal yang didalamnya terdapat bahagian yang berfungsi sebagai anak kalimat.

contoh:

1. Inyo lari ka samak gadang waktu pulisi datang ka sitin.
   'Ia lari ke semak belukar ketika polisi datang kesitu.'
   Waktu pulisi datang ka sitin: anak kalimat
   Inyo lari kasamak gadang: induk kalimat
2. Kalo murai bakicou, kami bangun pagi.
   'Ketika murai berkicau, kami bangun pagi.'
   kalo murai bakicou : anak kalimat
   kami bangun pagi : induk kalimat
3. Garagaji ko ambo bali waktu ambo mantang mudo.
   'Gergaji ini saya beli sewaktu saya masih muda.'
   Garagaji ko ambo bali: induk kalimat
   Waktu ambo mantang mudo: anak kalimat

Dilihat dari segi posisinya dalam kalimat, anak kalimat dalam bahasa Jamee sama dengan anak kalimat dalam, bahasa Indonesia. Posisinya dapat sesudah induk kalimat seperti terlihat pada contih (1) dan (3), dan yang mendahului induk kalimat dapat dilihat pada contoh nomor (2).

4.3.2.3 Pemindahan unsur kalimat

Pada sasarnaya urutan letak unsur-unsur kalimat bahasa Jamee adalah SP (0) (K). namun, dalam pemakaian sehari-hari, urutan itu dapat berubah. perubahan itu adalah sebagai berikut:

a) Pemindahan SP ------> PS

Susunan kalimat subjek (S) + predikat (P) dapat ditukar letaknya atau diubah susunannya menjadi predikat (P) + subjek (S).
Perubahan susunan itu tidak mengalami perubahan arti, kecuali penekanannya. Pada susunan yang pertama (S + P) yang mendapat penekanan adalah subjek, sedangkan pada susunan yang kedua (P + S) yang mendapat penekanan adalah predikatnya.

contoh:

1) Ayah sakiek. --→ Sakiek ayah.
   'Ayah sakit.' 'Sakit ayah/.'
2. Pakwonyo alah pai. -→ Alah pai pakwonyo
   'Paktuanya telah pergi.' 'Telah pergi paktuanya.'
3. Paja ko manangieh. -→ Manangieh paja ko.
   'Anak ini menangis.' 'Menangis anak ini.'

Berdasarkan contoh-contoh diatas dapat diketahui bahwa subjek itu nomina verba maupun adjektiva.

b) Pemindahan SPO --------> POS

Susunan kalimat subjek, predikat, dan objek dapat dirubah susunannya menjadi predikat, objek dan subjek. Perubahan susunan seperti ini tidak mengalami perubahan fungsi atau jabatan unsur-unsur kalimatnya. Kata yang menjadi subjek, predikat atau objek pada susunan SPO tetap menjadi subjek, predikat pada susunan POS. Untuk jelasnya dapat dilihat dalam contoh berikut.

contoh:

1) Inyo mamanjek karambie. -------> Mamanjek karambie inyo.
'Ia memanjat kelapa .' 'Memanjat kelapa ia.'

2) Mamak maangen padi. -------> Maangen padi mamak.
'Ibu membersihkan padi.' Membersihkan padi Ibu.

3) Awak mamakuek kayu. -------> Mamakuek kayu awak.
'Awak memotong kayu.' 'memotong kayu awak.'

c) Pemindahan SPK --------> KPS

Susunan SPK dapat dipindahkan menjadi KPS. Pemindahan atau perubahan itu sama halnya dengan pemindahan pada susunan (a) atau(b) diatas, yaitu tidak mengalami perubahan arti kalimat dan perubahan fungsi kata yang menjadi unsur kalimatnya. Untuk jelasnya dapat dilihat dalam contoh berikut ini. contoh:

1) Adiek manangieh kalamarin. ------> Kalamaren manangieh adiek.
'Adik menangis kemaren.' 'Kemaren menagis adik.'

2) Waang tidue sinin. ----------> Sinin tidue waang
'Kamu tidur disini.' 'Disini tidur kamu.'

3) Musa barangkek hari ko. ----------> Hari ko barangkek Musa.'
'Musa berangkat hati ini.' 'Hari ini berangkat Musa.'

4.3.2.4 Penghilangan

Unsur-unsur kalimat dalam bahasa Jamee dapat dihilangkan. Penghilangan itu adakalanya subjek, predikat, objek atau penghilangan subjek dan predikat sekaligus.

a) Penghilangan Subjek

Sesederhananya sebuah kalimat biasanya terdiri atas subjek, predikat, objek, dan atau keterangan (SPOK). Dalam bahasa tutur subjek adakalanya

dihilangkan. Untuk jelasnya dapat dilihat beberapa contoh kalimat yang terlah mengalami penghilangan subjek berikut ini.
contoh:

1) Pai ka kadai. 'Pergi ke kedai.'
2) Pulang dari palak. 'pulang dari kebun.'
3) Tidue di rumah. 'Tidur di rumah.'

b) Penghilangan Predikat

Sebagaimana halnya contoh (a) diatas, maka predikat pun sering pula dihilangkan. Kalimat yang telah dihilangkan predikatnya dapat dilihat dalam contoh berikut.
Contoh:

1) Urang tu ka Medan isuek.
'Orang itu ke Medan besok.'
2) Amat ka siko isuak.
'Amat ke sini besok'
3) Hasan telah ka sawah.
Hasan telah ke sawah.

c) Penghilangan Objek

Sebagaimana halnya subjek atau predikat dapat dihilangkan, maka objek kalimat pun dapat dihilangkan. Kalimat yan telah dihilangkan objek ini sejalan dengan pengertian kalimat intransif.
contoh:

1) Ayah mancangkue 'Ayah mencangkul'
2) Adiek manulie. 'Adik menulis.'
3) Siti manbaço . 'Siti membaca.'
4) Unieng menyanyi. 'Kakak menyanyi.'

d) Penghilangan Subjek dan Predikat

Penghilangan pada contoh (a), (b) atau (c) diataas sedikit berbeda de ıgan penghilangan pada contoh (d).

Pada contoh-contoh tersebut penghilangan terjadi atas salah satu unsur saja, yatu subjek, predikat, objek, sedangkan pada Contoh (d) subjek dan Predikat atau objek , sedangkan pada contoh (d) subjek dan predikat sekaligus dihilangkan.
contoh :

1) Ka luet 'ke laut'
2) Di karek 'Di darat'
3) isuek pagi'Besok pagi'

4)bulan muko 'Bulan muko'

Berdasarkan contoh pada nomor (a), (b), (c), dan (d) dapat terdiri atas subjek, predikat, objek, subjek dan predikat sekaligus. Penghilangan itu dilakukan untuk memendekan kalimat dalam bertutur. Penghilangan unsur dalam kalimat itu tidak mengaburkan makna/maksud kalimat itu.

Selain kalimat-kalimat yang sudah dijelaskan diatas, dalam bahasa Jamee juga terdapat beberapa jenis kalimat lainnya, yakni dilihat dari segi pengucapan dan peranan subjeknya.

Berdasarkan cara pengucapannya, kalimat dalam bahasa Jamee dapat dibagi atas: (a) kalimat berita, (b) kalimat tanya, (c) kalimat perintah, (d) kal;iamt ingkar, (e) kalimat ;larangan, dan (f) kalimat pinta.

a. Kalimat berita

Kalimat berita ialah kalimat yang diucapkan dengan lagu berita. Dalam tulisan bisanya ditandai dengan titik pada pada akhir kalimatnya, Keraf (1980:156) menyebutkan "kalimat berita adalah kalimat yang mengandung suatu pengungkapan peristiwa atau kejadian ..."

contoh:

1. Unieng tangah manusia padi.
   'Kakak sedang menuai padi.'
2. Sekolah tu limo ruang.
   'Sekolah itu lima ruang.'
3. Surek alah batulie.
   'Surat telah bertulis'.'

b) Kalimat tanya

Kalimat tanya adalah kalimat yang menggunakan lagu tanya. Dalam bahasa tulisan kalimat tanya selalu ditulis dengan tanda tanya (?) pada akhir kalimatnya. Kalimat tanya dapat dibentuk dengan menggunakan pronomina tanya atau dengan menggunalkan lagu tanya.

Sehubungan dengan pengertian kalimat tanya, Keraf (1980:156)

menyebutkan tanya adalah kalimat yang mengandung suatu permintaan agar kita diberikan sesuatu karena kita tidak mengetahui suatu hal".

contoh :

1. Apa yang tangah wang buek?
   'Apa yangsedang kamu kerjakan?'
2. Di mana ambo latak lampu ko?
   'Dimana saya letakan lampu ini?'
3. Kama waang pai? 'Ke mana kamu pergi?'

4. Sia yang datang tu? 'Siapa yang datang itu?'

c. Kalimat Perintah

Kalimat perintah adalah kalimat yang berisi suruhan kepada pihak lain unruk melakukan sesuatu yang kehendaki.

contoh:

1. Pailah ka sitin! 'Pergilah kesitu'
2. Lakeh ka sikon! 'Lekas kesini'
3. Ambiek kek waang kasadonyo!
   'Ambilah untuk anda semuanya'
4. Angkek lampu ko ka sitin!
   'Angkek lampu itu kesitu'
5. Hari alah sanjo, pasang lampu ko!
   'Hari sudah senja, pasanglah lampu ini!'

d. Kalimat pinta

Kalimat pinta ialah kalimat yang berisi suatu permintaan agar pihak lain sudi melakukan/memberikannya.

contoh:

1. Unieng, agieh ambo saketek!
   'Kakak beri saya sedikit!'
2. Oh Tuhen, ampunilah dosa kami!
   'Oh Tuhan, ampunilah dosa kami!'
3. Datang-datanglah kasiko!
   'Datang-datanglah ke sini !'
4. Adiek, agieh keping kek abang saratui!
   'Adik berikan uang kepada abang seratus!'
5. Datang-datanglah ka gubuek awak!
   'Datang-datanglah ke gubuk awak!'

e. Kalimat ingkar

Kalimat ingkar ialah kalimat yang mengungkapkan bahwa suatu perbuatan tidak berlaku atau tidak dilakukan.

Contoh :

1. Inyo indak ado di siko!
   'Ia tidak ada disini!'
2. Paja-paja tu buken dosanak ambo!
   'Anak-anak itu bukan saudara saya!'
3. Nenek indak tau pakaro tu!
   'Nenek tidak tahu perkara itu'

4. Buah palo tu indak ambo jua lai !
'Buah pala itu tidak saya jual lagi!'

f. Kalimat larangan

Kalimat larangan ialah kalimat yang mencegah pihak lain agar tidak melakukan sesuatu yang tidak kita kehendaki.
contoh:

1. Jangan malawen urang tuo!
'Jangan melawan orang tua!'
2. Jangan pai kaujueng tin!
'Jangan pergi keujung itu!'
3. Cakap urang tuo jangen dibantah!
'Nasihat orangtua jangan dibantah!'
4. Jangen manangguek di aie karueh!
'Jamgan menangguk di air keruh!'

Berdasarkan peranan subjek, kalimat dalam bahasa Jamee terbagi dua: aktif dan pasif.

a. Kalimat aktif

Kalimat aktif ialah kalimat yang subjeknya melakukan pekerjaan. Predikat kalimat aktif terdiri atas verba berawalan ma.-
contoh:

1. Ali manyirahken dindieng. 'Ali memetahkan dinding'
S P O
2. Paman mamanjek palo. 'Paman memanjat pala.'
S P O
3. Mamak mangimbo adiek. 'Mamak memanggil adik.'
S P O
4. Siti manulie surek. 'Siti menulis surat'
S P O

b. Kalimat Pasif

Kalimat pasif ialah kalimat yang subjeknya dikenai pekerjaan. Predikat kalimat pasif umumnya terdiri atas verba berawalan di .
contoh:

1. Iken dijalo dek Ahmad. 'Ikan dijala oleh Ahmad'
S P O
2. Baju dijaik dek teumudo. 'Baju dijahit oleh ipar.'
S P O
3. Palo dipanjek paman. 'Pala dipanjat paman.'

S P O

Keterangan :S= subjek P=predikat O= objek

# BAB V
# KESIMPULAN DAN SARAN

## 5.1 Kesimpulan

Bahasa Jamee mempunyai fonem, morfem, dan susunan kalimat tersendiri yang berbeda dengan bahasa-bahasa lain di Indonesia. Kaidah-kaidah kebahasaan ini tetap dipergunakan dan dipelihara oleh masysrakat yang berbahasa Jamee.

### 5.1.1. Fonem

Dalam bahasa Jamee tedapat lima buah fonem vokal murni: /i, e, a, , dan u/ dan sepuluh buah diftong:/i , ai, ae, ao, au, ui, ue, dan u /.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh sembilan belas fonem konsonan : /p, b, t, d, k, g, , tj, d3, l, s, h, m, n, nj, n , w, j, dan R/. Satu diantara konsonan itu tidak menempati posisi awal dalam distribusinya, yaitu /?/ dan sepuluh buah yang lainya (/b, d, k, g, t, tj, d3, l, w, j, dan R/) tidak dapat menempati posisi akhir.

Dalam bahasa Jamee tidak dijumpai klaster. Kalaupun ada kata-kata pinjaman yang berklaster diantara fonem konsonan itu disisipkan vokal /a/.

### 5.1.2 Morfologi

Kata dasar dalam bahasa Jamee terdiri atas kata yang bersuku satu, dua, dan tiga. Kata dasar yang bersuku empat atau lebih hanya mungkin terdapat pada kata majemuk.

Prefiks, infiks, dan sufiks dalam bahasa Jamee mempunyai distribusi arti dan fungsi tertentu. Dalam bahasa Jamee terdapat delapan buah prefiks : {ba-, di-, ka-, ma-, pa-, pa-, sa,- dan ta,-}: tiga buah infiks : {-al-,-am-, dan -aR-}: dan dua buah konfiks: {ka-, -en, dan pa- -en}.

### 5.1.3 Sintaksis

Dalam bahasa Jamee terdapat enam buah frase, yaitu frase numinal, frase verba, frase adjektival, frase addverbial, frase numeral, dan frase preposisi. Seperti dalam bahasa Indonesia, bahasa Jamee juga mempunyai tiga macam klausa, yaitu klausa nominal, klausa addjektival, dan klausa adverbial.

Kalimat majemuk dalam bahasa Jamee ada dua macam, yaitu kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat.

Dalam susunan kalimat terdapat unsur pemindahan sebagai berikut.

a) SP ------> PS

Ayah sakiek. Sakik ayah.
'Ayah sakit' 'Sakit ayah.'
Ambo dahago -------> Dahago ambo
'Saya haus.' 'Haus saya.'

b) SPO ----------> POS

Inyo mamanjek kaRambie. Mamanjek kaRambie inyo.
'Ia memanjat kelapa.' 'Memanjat kelapa ia.'
Uniang manulih suRek. Manulih suRek unieng
'Kakak menulis surat' 'Menulis surat kakak'

c) SPK ----------> KPS

Waang tidue sinin. Sinin tidue waang.
'Kamu tidur di sini.' 'Di sini tidur kamu.'
Ambo tagak sitin. 'Sitin tagak ambo.
'Saya berdiri di situ.' 'Di situ berdiri saya.'

Dalam penghilangan bagian kalimat yang dapat dihilangkan adalah subjek, predikat, objek atau subjek dan predikat.

## 5.2 Saran

Perlu adanya penelitian yang lebih mendalam tentang morfologi dan sintaksis bahasa Jamee untuk mengkaji seberapa jauh pengaruh bahasa Minangkabau dan bahasa Aceh dalam pembentukan bahasa itu.

Hendaknya hasil penelitian ini dapat diterbitkan sehingga menjadi pedoman bagi guru, terutama didaerah penduduk 3yang berbahasa Jamee dalam rangka menunjang pelaksanaan pengajaran bahasa Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

Ali, Zaini, dkk.1980. Cerita Rakyat Daerah Propinsi Daerah Istimewa Aceh (Mite dan Legende). Jakarta : Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Pendidikan dan Kebudayaan.

Alisyahbana, Sutan Takdir. 1974. Tatabahasa Baru Bahasa Indonesia 2. Jakarta : Dian rakyat.

Badudu, YS. 1978. Pelik-pelik Bahasa Indonesia (Tata Bahasa). Cetakan 7. Bandung: Pustaka Prima.

BAPPEDA Propinsi Daerah Istimewa Aceh dan Kantor Statistik Propinsi Daerah Istimewa Aceh. 1982. Aceh dalam Angka (1981). LU YB, 1100.8201/BAP-PEDA/36/1982.

Bolinger, Dwight. 1968. Aspeckt of Languange. New York: Hartcour, Brace & World.

Fokker, A.A. 1960. Pengantar sintaksis Indonesia. Jakarta: Prajnya Pramita.

Francis,Nelson. 1958. The Strukture of American English. New York: Ronald Press.

Hockett,Charles F.1970. A Course in Modern Linguistics. New Delhi: cxford & IBH.

Jones, Daniel. 1960. An Cutline of Engglish Phonetics. Cambridge: W. Heffer.

Keraf, Gorys. 1980. Tata bahasa Indonesia (Untuk Sekolah Lanjutan Atas). Ende-Flores: Nusa Indah.

Kridalaksana, Harimurti. 1970. "Struktur Sosial dan Variasi Bahasa". Jakata: Majalah Budaya Jaya 20 Januari 1970.

Ladefoged, Peter. 1975. A Course in Phonetics. New York: Harcourt Brace Jovanovich.

Ramlan, M. 1967. Ilmu Bahasa Indonesia Morfologi. Yogyakarta: UP Indonesia.

Samsuri. 1978. Analisa Bahasa . Jakarta: Erlangga.

Slametmuljana. 1960. Kaidah Bahasa Indonesia Jilid 1. Jakarta : Jambatan.

---------- 1957. Kaidah Bahasa Indonesia. Jilid 2Jakarta: Jambatan.

---------- 1964. Asal Bangsa dan Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Usman, Zuber. 1960. Kedudukan Bangsa dan Bahasa Indonesia. Jakarta: Gunung Agung.

Lampiran 1

# DAFTAR KATA BAHASA JAMEE

| | | | |
|---|---|---|---|
| abui | 'sayur-mayur' | bangak | 'bodoh benar' |
| adiek | 'adik' | bangiek | 'bengis/marah' |
| ado | 'ada' | baReh | 'beras' |
| agih | 'beri' | basiang | 'merumput' |
| aja | 'ajar' | batat | 'bandel' |
| aka | 'akal' | bawok | 'bawa' |
| alah | 'telah' | bawu | 'bau' |
| ambiek | 'ambil' | beRang | 'marah' |
| ambo | 'saya' | biayo | 'biaya' |
| ampek | 'empat' | biduek | 'sampan besar' |
| anak | 'anak' | biliek | 'bilik/kamar' |
| angen | 'angin' | bisa | 'sanggup' |
| anjieng | 'anjing' | biso | 'bisa racun' |
| anjuang | 'paviliun' | bokak | 'bukti' |
| angkek | 'angkat' | bontok | 'montok' |
| anom | 'enam' | buah | 'buah' |
| antah | 'entah' | bubungan | 'atap' |
| antek | 'antar' | bubuok | 'angkat' |
| apam gabuj | 'kue' (apam gabus) | budak | 'budak' |
| apo | 'apa' | budueng | 'kasar/tanpa pikir' |
| asien | 'asin' | buek | 'buat' |
| asok | 'asap' | bulek | 'bulat' |
| awai | 'cepat' | bulen | 'bulan' |
| awai bana | 'cepat benar' | bulueh | 'bambu' |
| babaliek | 'berbalik' | bulu mato | 'bulu mata' |
| baden | 'badan' | buRokah | 'penipu' |
| baco | 'baca' | burandang | 'rang padi' |
| baiko | 'nanti' | buRuek | 'buruk' |
| baka | 'bakar' | buto | 'buta' |
| bakicau | 'berkicau' | buyung | 'anak laki-laki' |
| baku senso | 'centang-perenang' | cubuik | 'cabik (membelah/menceraikan)' |
| balau | 'biru' | | |
| baleh | 'belah' | cabuit | 'cabut' |
| bali | 'beli' | caito | 'cerita' |
| baluik | 'belut' | | |

| | |
|---|---|
| cakak | 'berkelahi' |
| cako | 'tadi' |
| cakiek | 'cekek' |
| caliek | 'lihat' |
| camien | 'cermin' |
| cancang | 'cencang/potong' |
| cangkue | 'cangkul' |
| cangkie | 'cangkir' |
| calik | 'korek api' |
| capek | 'cepat' |
| caRi | 'cari' |
| cingom | 'diam diri /tidak mau bicara' |
| cegak | 'sembuh dari sakit' |
| cicik | 'cicip, bunyi burung' |
| cik ado | 'memang ada' |
| cilok | 'curi' |
| cipie | 'piring' |
| ciriek | 'taik' |
| ciuem | 'cium' |
| cotok | 'mematuk' |
| cubadak | 'cempedak/nangka' |
| cukue | 'cukur' |
| dagu | 'dagu' |
| dakek | 'dekat' |
| dakwa | 'dakwa' |
| dalom | 'dalam' |
| damom | 'demam' |
| dapan | 'depan' |
| dapek | 'dapat' |
| dapue | 'dapur' |
| daReb | 'deras' |
| daRek | 'darat' |
| daRi | 'dari' |
| daRo | 'dara/gadis' |
| datang | 'datang' |
| dangen | 'dengan' |
| dek | 'oleh' |
| dima | 'di mana' |
| di siko | 'di sini' |

| | |
|---|---|
| dosanak | 'saudara/famili' |
| duduek | 'duduk' |
| duik | 'uang' |
| dukueng | 'gendong' |
| duo | 'dua' |
| duRen | 'durian" |
| elok | 'elok' |
| enak | 'enak' |
| gabui | 'gabus' |
| gadang | 'besar' |
| gadieh | 'gadis' |
| galagak | 'didih' |
| galawo | 'kayu untuk melempar sesuatu |
| galawa | 'lempar' |
| galeh | 'gelas' |
| gali | 'gali' |
| galuik | 'gelut' |
| gambung | 'gembung' |
| ganap | 'genap' |
| gande | 'ketepel' |
| ganjil | 'ganjil' |
| gapuek | 'gemuk' |
| gaRang | 'galak' |
| gaRagaji | 'gergaji' |
| gaRaten | 'berkarat' |
| gaRamen | 'geraham' |
| gaRueng | 'lubang' |
| garudur | 'parutan' |
| gata | 'gatal' |
| gata | 'bandot' |
| gato | 'gentar' |
| gatak | 'mata kaki' |
| gadok | 'kocok' |
| galombang | 'gelombang' |
| gigi | 'gigi' |
| gonjong | 'sanggul' |
| gulek | 'gulat' |
| gulaj | 'gulai' |
| gulo | 'gula' |
| guRuh | 'guruh' |

| | |
|---|---|
| gasieng | 'gasing (sejenis permainan tradisional)' |
| gulai rabui | 'gulai rebus' |
| habieh | 'habis' |
| handom | 'terbenam' |
| hanguih | 'hangus' |
| hantak | 'tikam' |
| hanyuit | 'hanyut' |
| haRam | 'haram' |
| haRi | 'hari' |
| hinggak | 'hinggap' |
| hinggo | 'hingga' |
| hitom | 'hitam' |
| ibo | 'iba' |
| ibo ati | 'iba hati' |
| ijin | 'izin' |
| ijuek | 'ijuk' |
| ijo | 'hijau' |
| iyo bana | 'ia benar' |
| ikek | 'ikat' |
| ikuik | 'ikut' |
| iko | 'ekor' |
| imbo | 'panggil' |
| indak | 'tidak' |
| ingek | 'ingat' |
| inyo | 'ia' |
| isuek | 'besok' |
| isok | 'hisap' |
| ijo mato | 'hijau mata' |
| itiek | 'itik' |
| iyo | 'iya' |
| jalo | 'jala' |
| jalue | 'biduk/sampan' |
| jambeten | 'jembatan' |
| jambue | 'dangau/pondok' |
| jamu | 'jemur' |
| janieh | 'jernih' |
| jaueh | 'jauh' |
| jawek | 'berwuduk' |
| jo | 'sama' |
| jirawek | 'jerawat' |
| jodi | 'judi' |
| jongkek | 'jongkek' |
| juo | 'jual' |
| kabau | 'kerbau' |
| kaco | 'kaca' |
| kaco mato | 'kaca mata' |
| kadundueng | 'kedondong' |
| kaguRa-guRa | 'untuk lucu-lucu' |
| kaja | 'kejar' |
| kajai | 'stip/penghapus' |
| kaki | 'kaki' |
| kalamaRien | 'kemaren' |
| kalien | 'kalian' |
| kalom | 'kelam' |
| kama | 'ke mana' |
| kanai | 'kena' |
| kapa | 'kapal' |
| kapa tabang | 'kapal terbang' |
| kapatang | 'kemarin' |
| kapeh | 'kapas' |
| kapue | 'kapur' |
| kaRajo | 'kerja' |
| kaRak | 'kerak' |
| kaRase | 'layak secara' |
| kaRang | 'karang' |
| kaRek | 'potong' |
| kaReh | 'keras' |
| kaReto | 'kereta' |
| kaReto angien | 'kereta angin' |
| kaReh tangkuRak | 'keras kepala' |
| karom | 'karam' |
| kasik | 'pasir' |
| kasiko | 'kesini' |
| ka tangah | 'ke tengah' |
| katua | 'ketua' |
| katupek | 'ketupat' |
| katuyung | 'kendi' |
| kau | 'kamu (perempuan)' |

| | |
|---|---|
| kaum | 'kaum' |
| kato | 'kata' |
| kayo | 'kaya' |
| kecek | 'mengatakan' |
| keda | 'kiri' |
| kek | 'untuk/dengan' |
| ketek | 'kecil' |
| kilek | 'kilat' |
| kirueh | 'ribut' |
| kirueh bana | 'ribut benar' |
| kiriem | 'kirim' |
| kito | 'kita' |
| ko | 'ini' |
| kolam | 'kolam' |
| kucieng | 'kucing' |
| kudo | 'kuda' |
| kue | 'kue' |
| kumis | 'kumis' |
| kunyiek | 'kunyit' |
| kuRisi | 'kursi' |
| kuRuih | 'kurus' |
| labi-labi | 'labi-labi' |
| labo | 'laba' |
| labueh | 'labuh' |
| luRueh | 'lurus' |
| lutuit | 'lutut' |
| maien | 'main' |
| maken | 'makan' |
| makcik | 'bibi' |
| mako | 'maka' |
| mak tuen | 'mertua' |
| malom | 'malam' |
| mampuih | 'mati' |
| mandi | 'mandi' |
| manalop | 'mengenang' |
| manggalata | 'menggeletar' |
| manuaj | 'menuai' |
| manieh | 'manis' |
| mantang | 'masih' |
| maReka | 'mereka' |
| masik | 'kering' |
| masien | 'asin' |
| masom | 'masam' |
| masuek | 'masuk' |
| mato | 'mata' |
| menggatak | 'mencicipi' |
| meuhob | 'marah' |
| misei | 'kumis' |
| mo | 'ayolah' |
| mong | 'tandan' |
| monga | 'mengapa' |
| mumbang | 'kelapa kecil (muda)' |
| muRah | 'murah' |
| nak | 'hendak' |
| namo | 'nama' |
| nyo | 'nya' |
| ndak | 'tidak' |
| ngen | 'teman' |
| nin | 'ini' |
| niRu | 'niru/tampian' |
| pacik | 'pegang' |
| padeh | 'pedas' |
| pado | 'pada' |
| padi | 'padi' |
| pagawai | 'pegawai' |
| paguik | 'peluk' |
| paluet | 'peluit' |
| pabilo | 'kapan' |
| pai | 'pergi' |
| pait | 'pahit' |
| paja-paja | 'anak-anak' |
| pakak | 'pekak' |
| pakayen | 'pakaian' |
| pake | 'pakai' |
| pakek | 'pekat' |
| palak | 'kebun' |
| palo | 'pala' |
| paluk | 'peluk' |

| | | | |
|---|---|---|---|
| pandam | 'pendam' | sadop | 'sedap' |
| pande | 'pandai' | saganggam | 'segenggam' |
| panch | 'panas' | sajuek | 'sejuk' |
| panjang | 'panjang' | sakapa | 'sekapal' |
| panjek | 'panjat' | sakajap | 'sekejap' |
| pantak | 'makan (kasar)' | saketek | 'sedikit' |
| paRange | 'perangai' | sakiek | 'sakit' |
| paRateh | 'ranjang' | salayen | 'sale' |
| pantang | 'pantang' | salop | 'kemasukan' |
| patang | 'petang' | saluit | 'salut' |
| pato | 'kampak' | samak | 'semak (hutan kecil)' |
| patuet | 'patut' | sambal | 'sambal' |
| pendek | 'pendek' | sambilen | 'sembilan' |
| pinggang | 'pinggang' | samo | 'sama' |
| pinggen | 'pinggan' | sampe | 'sampai' |
| pikie | 'pikir' | sanjo | 'senja' |
| pulang | 'pulang' | sapuluch | 'sepuluh' |
| pulo | 'pulau' | sangkak | 'sangkar' |
| quran | 'Quran' | sangap | 'diam' |
| Rabo | 'raba' | santen | 'santan' |
| Rambacang | 'embacang' | saRuk | 'tersaruk' |
| Rambia | 'rumbia' | saRok | 'sampah' |
| Rambuit | 'rambut' | saRupo | 'serupa' |
| Rambuten | 'rambutan' | sasudah | 'sesudah' |
| Rami | 'ramai' | sanduek | 'irus' |
| Rampalom | 'mangga' | samuonyo | 'semuanya' |
| Rancak | 'bagus (cantik)' | sadonyo | 'semuanya' |
| Randah | 'rendah' | sayok | 'sayap' |
| Ranto | 'rantau' | saRawa | 'celana' |
| Rontok | 'rontok' | sep | 'cukup' |
| Rumah | 'rumah' | sikiek | 'sedikit' |
| Rumpuit | 'rumput' | sikiek saho | 'kurang lebih' |
| Runtuh | 'roboh' | siko | 'sini' |
| saba | 'sabar' | siku | 'siku' |
| sabab | 'sebab' | singgaik | 'sangkut' |
| sabaleh | 'sebelas' | singkueng | 'senggol' |
| sabaluen | 'sebelum' | sipek | 'ukur' |
| sabiek | 'sabit' | sipatu | 'sepatu' |
| Sabuet | 'sebut/menyebutkan' | siRa | 'merah' |

| | |
|---|---|
| sulop | 'sandal' |
| suRek | 'surat' |
| tabang | 'terbang' |
| tabu | 'tebu' |
| tabuRuit | 'menceret terus-menerus' |
| tagieh | 'tagih' |
| tajadi | 'terjadi' |
| takajuet | 'terkejut' |
| takana | 'terkena' |
| takuet | 'takut' |
| talago | 'telaga' |
| talangke | 'telangkai' |
| talingo | 'telinga' |
| talalok | 'tertidur' |
| taluc | 'telur' |
| tampuek | 'tampuk' |
| tando | 'tanda' |
| tando mato | 'tanda mata' |
| tanduek | 'tanduk' |
| tangah | 'sedang' |
| tangen | 'tangan' |
| tanggo | 'tangga' |
| tangkai | 'tangkai' |
| tapi | 'tepi' |
| tapien | 'saringan' |
| taRagak | 'kerinduan (teringat lama)' |
| taRi | 'tari' |
| taRimo | 'terima' |
| tatengok | 'terlihat' |
| taun | 'tahun' |
| tenggi | 'tinggi' |
| telat | 'terlambat' |
| temudo | 'ipar' |
| tenju | 'tinju' |
| tigo | 'tiga' |
| timbo | 'timba' |
| tiRu | 'tiru' |
| tu | 'itu' |
| tudueng | 'payung daun tandan' |
| tuennyo | 'mertuanya' |
| Tuhen | 'Tuhan' |
| tulak bala | 'tolak bala' |
| tulie | 'tulis' |
| tumiet | 'tumit' |
| tunjuek | 'tunjuk' |
| tungkakan | 'bangku kecil' |
| tuo | 'tua' |
| ubek | 'obat' |
| ucu | 'nenek' |
| ulek | 'ulat' |
| umak | 'ibu' |
| unggeh | 'unggas' |
| unieng | 'kakak' |
| uRang tu | 'mereka' |
| uRek | 'urat' |
| utan | 'hutan' |
| waang | 'kamu (laki-laki)' |
| waktu | 'waktu' |
| wali | 'wali' |

| | |
|---|---|
| sulop | 'pakaian' |
| surek | 'surat' |
| tabang | 'tebang' |
| tahu | 'tahu' |
| tahuRuli | 'mencerai istri dengan cara' |
| tajek | 'digadaikan' |
| tajadi | 'tertajadi' |
| takajuci | 'tercekat' |
| takana | 'tercekam' |
| takaci | 'tak'taian' |
| talago | 'telaga' |
| talangka | 'telangkai' |
| talingo | 'telinga' |
| talolok | 'terlidur' |
| talue | 'telur' |
| tanpuck | 'tampuk' |
| tando | 'tanda' |
| tando mato | 'tanda mata' |
| tandock | 'tandak' |
| tangah | 'sedang' |
| tangca | 'tangga' |
| tanggo | 'tangga' |
| tanjaki | 'tangkai' |
| tapi | 'tapi' |
| tapicu | 'sampan' |
| taRagak | 'terdapat (terjadi lain)' |
| taRi | 'ari' |
| taRimo | 'terima' |
| tatawok | 'terlihat' |
| taun | 'tahun' |
| tawgo | 'tinggi' |
| tciat | 'terlambat' |
| teando | 'ipar' |
| tenju | 'tinju' |
| tiga | 'tiga' |
| timbo | 'timba' |
| tiRu | 'tiru' |
| tu | 'itu' |
| tubeceg | 'payung dan lapisan' |

4988 1991